

**PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL
PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA
UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING*
DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN**



**LAPORAN
Tugas Akhir Karya
Prodi Desain Komunikasi Visual
Minat Utama Desain Komunikasi Visual**

Oleh :
MOH. YOGIE PRATAMA
NPM : 2018620027

**UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI
PALEMBANG
2023**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS TUGAS AKHIR KARYA

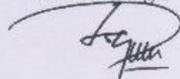
PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL
PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA
UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING*
DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN

Diajukan oleh

Moh. Yogie Pratama
NIM 2018620027

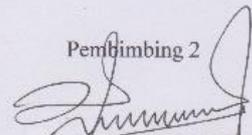
Telah dipertahankan pada tanggal 01 Agustus 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing 1



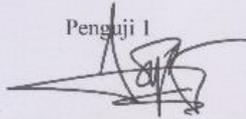
Yosef Yulius, M.Sn
NIDN: 0203078701

Pembimbing 2



Husni Mubarat, M.Sn
NIDN: 0229128202

Penguji 1



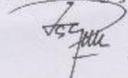
Mukhsin Patriansah, M.Sn
NIDN: 0220058801

Penguji 2



Bobby Halim, M.Ds
NIDN: 0206058602

Ketua Penguji

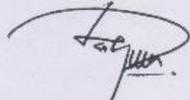


Yosef Yulius, M.Sn
NIDN: 0203078701

Pertanggung jawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Desain

Palembang, 01 Agustus 2023

Mengetahui
Kaprosdi Desain Komunikasi Visual



Yosef Yulius, M.Sn
NIDN : 0203078701

Menyetujui
Dekan FIPB

FAKULTAS IPB
UIGM


Aji Windu Viatra, M.Sn
NIDN: 0221017901

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Yogie Pratama
NIM : 2018620027
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Tahun Akademik : 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya desain dan pertanggung jawaban tertulis dengan judul :

**“PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL
PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA
UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING*
DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN”**

Adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan *plagiatisme* atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademik. Apabila dikemudian hari ditemukan suatu jiplakan/plagiat, maka saya bersedia menerima akibat berupa sanksi akademis dan sanksi lain yang diberikan oleh yang berwenang sesuai ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



(Moh. Yogie Pratama)

NPM : 2018620027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya kepada Perancang sehingga berhasil menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **”PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING* DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN”** sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

Penyusunan laporan Tugas Akhir karya ini, penulis banyak menghadapi banyak rintangan, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan serta dukungan dari banyak pihak sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang tentunya sudah memperlancar segala urusan penulis.
2. Dr. H. Marzuki Alie, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
3. Dr. Sumi Amariena Hamim, S.T., M.T., I.P.M., ASEAN. Eng selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
4. Jhon Roni Coyanda, S.Kom., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

5. Prof. Erry Yulian T. Adesta, PhD. selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
6. Aji Windu Viatra, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
7. Yosef Yulius, M.Sn. selaku ketua program studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri, serta penguji I Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberikan saran dalam perancangan tugas akhir karya ini.
8. Yosef Yulius, M.Sn. selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir yang telah membimbing dan meluangkan waktu selama proses bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir karya.
9. Husni Mubarat, M.Sn. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir yang telah membimbing dan meluangkan waktu selama proses bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir karya.
10. Muksin Patriansah, M.Sn dan Bobby Halim, M,Ds selaku dosen penguji Tugas Akhir yang telah menguji dan memberikan saran dalam perancangan tugas akhir karya ini.
11. Seluruh dosen pengajar di jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya.
12. Mbak Mutiara Mova Rista Am,Gz selaku kepala ruangan gizi di puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan.
13. Orang tua tercinta yang telah banyak berkorban dan dukungan selama masa perkuliahan.

14. Seluruh keluarga tersayang yang sudah mendo'akan dan memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Semua pihak yang sudah membantu hingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir serta teman-teman HIMA DKV Kabinet VISHAKA'23 yang sudah membantu mengurus dan menyukseskan kegiatan pameran TA *Courageous Visual*.

Dengan selesainya tugas akhir ini, semoga kontribusi kecil ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi masyarakat. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kesalahan yang ada bisa menjadi evaluasi kedepannya. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses perancangan tugas akhir ini.

Palembang, 10 Agustus 2023



Moh. Yogie Pratama

ABSTRAK

PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING* DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN

Oleh : Moh. Yogie Pratama

Abstrak : *Stunting* merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis. Saat ini masih kurangnya pemahaman danantisipasi bagi calon orangtua yang berkaitan dengan penyakit *stunting*. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah media informasi edukasi yang dapat memberitahukan serta mengajak bahwa *stunting* itu akan sangat berdampak buruk bagi anak. agar dapat memberikan kesadaran kepada calon orangtua dan bisa mempersiapkan kelahiran bayi yang sehat dan normal di Sumatera Selatan. Diharapkan tujuan dari perancangan ini bertujuan sebagai media edukasi dan informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh calon orangtua serta sebagai media informasi kepada seluruh calon orangtua untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya *stunting* sejak dini saat mengandung dan juga untuk meningkatkan kesadaran tentang *stunting* kepada calon orangtua dan dikhususkan kepada ibu-ibu hamil.

Kata kunci: *stunting*, gizi kronis, bayi, kesehatan

ABSTRACT

SOCIAL CAMPAIGN DESIGN THE IMPORTANCE OF EDUCATION FOR PROSPECTIVE PARENTS FOR STUNTING PREVENTION IN MARIANA BANYUASIN 1 SOUTH SUMATRA

By : Moh. Yogie Pratama

Abstract : *Stunting is a condition in children with failure to thrive or growth delays due to chronic malnutrition. Currently there is still a lack of understanding and anticipation for prospective parents related to stunting. Therefore, the author wants to provide an educational information medium that can inform and invite that stunting will have a very bad impact on children. in order to be able to provide awareness to prospective parents and be able to prepare for the birth of healthy and normal babies in South Sumatra. It is hoped that the purpose of this design is to serve as an educational and informational medium that can provide knowledge to all prospective parents as well as an information medium for all prospective parents to increase awareness of the dangers of stunting from an early age during pregnancy and also to raise awareness about stunting for prospective parents and specifically for pregnant mothers.*

Keywords: *stunting, chronic nutrition, babies, health*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR BAGAN	XIII
DAFTAR PERSENTASE	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan.....	5
F. Tinjauan Ide Perancangan.....	6
1. Karya Terdahulu.....	6
2. Karya Sejenis	11
G. Metode Perancangan	14
1. <i>Design Thinking</i>	14
H. Landasan Teori.....	21
1. Desain Komunikasi Visual.....	21
2. Kampanye Sosial.....	22
3. Komunikasi Persuasif	23
4. Semiotika	24
5. Estetika.....	24
I. Sistematika Perancangan	26
J. Alur Pemikiran Perancangan	27
BAB II	28
PENGOLAHAN DATA	28
A. Identifikasi Data	28
1. Pengertian <i>Stunting</i> Dan Asal Usul Kata <i>Stunting</i>	28

2. Dampak penyakit <i>stunting</i> jangka panjang dan jangka pendek	29
3. 10 cara mengantisipasi <i>stunting</i>	29
4. Data Puskesmas.....	33
B. Landasan Hukum.....	37
C. Instansi Pendukung.....	38
D. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	39
E. Upaya Pemerintah.....	41
F. Peranan Masyarakat	43
H. Kampanye yang pernah dibuat.....	44
1. Posyandu <i>Stunting</i>	44
2. HUT TNI AU ke-77, Tentara AU dan Pemkot Palembang Bersinergi Tuntaskan <i>Stunting</i>	44
I. Usulan Pemecahan Masalah	45
J. Sintesis.....	47
BAB III.....	49
KONSEP PERANCANGAN	49
A. Perencanaan Kreatif	49
1. Strategi Kreatif	49
2. Program Kreatif.....	51
B. Perencanaan Media.....	58
1. Strategi Media	62
2. Program Media.....	62
3. Ukuran Media.....	64
4. Biaya Media	64
BAB IV	66
VISUALISASI DESAIN	66
A. <i>Idea Layout</i>	66
1. Logo	66
2. <i>Ambient Media</i>	71
3. Media Pendukung	74
4. Media Follow up	86
BAB V.....	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94

B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Infografis “ Stunting Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat” oleh IndonesiaBaik.id.....	6
Gambar 1. 2 Poster “Indonesia Sehat Bebas Stunting” oleh Kominfo Magetan. ...	7
Gambar 1. 3 Infografis “cegah stunting” oleh akah.desa.id.....	8
Gambar 1. 4 Infografis “memaksimalkan peran media daring, dalam upaya pencegahan stunting” oleh Rizkaedmanda.com.....	9
Gambar 1. 5 Poster “10 cara intervensi stunting” oleh dinkes.lampungprov.go.id	10
Gambar 1. 6 Infografis “dampak gizi buruk pada kesehatan anak” oleh.....	11
Gambar 1. 7 Infografis “5 olahraga untuk ibu hamil” oleh edukasi.okezone.com	12
Gambar 1. 8 Infografis “Anak Kurus Belum Tentu Kurang Gizi” oleh https://id.pinterest.com/theasianparent_id/	13
Gambar 1. 9 Denah Lokasi Puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan .	15
Gambar 1. 10 Foto Puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan.....	16
Gambar 2. 1 Wawancara bersama ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah Am,Keb.	34
Gambar 2. 2 Wawancara bersama ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah	34
Gambar 2. 3 Foto Puskesmas Mariana.....	35
Gambar 2. 4 Foto Konsultasi Ibu-Ibu Hamil Di Puskesmas Mariana.....	36
Gambar 2. 5 Pemeriksaan Kandungan Ibu-Ibu Hamil Di Puskesmas Mariana	36
Gambar 2. 6 Logo Kementerian Kesehatan Republik Idonesia.....	39
Gambar 2. 7 Logo Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin	39
Gambar 2. 8 Foto Lokasi Kampanye Pengurangan Stunting.....	44
Gambar 2. 9 Foto Kampanye HUT TNI AU ke-77 Menuntaskan <i>Stunting</i>	45
Gambar 3. 1 Foto Bayi Baru Lahir.....	49
Gambar 3. 2 Foto Timbangan Bayi Digital.....	50
Gambar 3. 3 Gaya Desain <i>Memphis Style</i>	54
Gambar 3. 4 Gaya Desain <i>Memphis Style</i>	55
Gambar 3. 5 Palet Warna	56
Gambar 3. 6 <i>Font</i>	58
Gambar 3. 7 <i>Font</i>	58
Gambar 4. 1 Bayi	66
Gambar 4. 2 Timbangan.....	67
Gambar 4. 3 Sketsa Logo	67
Gambar 4. 4 Sketsa Logo	68
Gambar 4. 5 Sketsa Logo	68
Gambar 4. 6 Sketsa Logo	69
Gambar 4. 7 <i>Rought Layout</i> Logo.....	69
Gambar 4. 8 Final Desain Logo	70
Gambar 4. 9 Sketsa <i>Ambient Media</i>	71
Gambar 4. 10 <i>Rought Layout Ambient Media</i>	71
Gambar 4. 11 <i>Chomprehensive Layout</i> Pengukur tinggi badan	72

Gambar 4. 12 <i>Chomprehensive Layout</i> Kursi ruang tunggu.....	72
Gambar 4. 13 Final Desain <i>Ambient Media</i>	73
Gambar 4. 14 Dokumentasi Main Media	73
Gambar 4. 15 Sketsa Poster Menimbang Bayi Ke Puskesmas	74
Gambar 4. 16 <i>Rought Layout</i> Poster Menimbang bayi ke puskesmas	74
Gambar 4. 17 <i>Chomprehensive Layout</i> Poster menimbang bayi ke puskesmas	75
Gambar 4. 18 Final Desain Poster Menimbang Bayi Ke Puskesmas	75
Gambar 4. 19 Dokumentasi Poster Menimbang Bayi Ke Posyandu	76
Gambar 4. 20 Sketsa Poster 10 Cara Mengatasi <i>Stunting</i>	77
Gambar 4. 21 <i>Rought Layout</i> Poster 10 Cara mengatasi <i>Stunting</i>	77
Gambar 4. 22 <i>Chomprehensive Layout</i> Poster 10 Cara Mengatasi <i>Stunting</i>	78
Gambar 4. 23 Final Desain Poster 10 Cara Mengatasi <i>Stunting</i>	78
Gambar 4. 24 Dokumentasi Poster 10 Cara Mengatasi <i>Stunting</i>	79
Gambar 4. 25 Sketsa Poster GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)	80
Gambar 4. 26 <i>Rought Layout</i> GERMAS	80
Gambar 4. 27 <i>Chomprehensive Layout</i> GERMAS	81
Gambar 4. 28 Final Desain GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)	81
Gambar 4. 29 Dokumentasi Poster Cegah <i>Stunting</i>	82
Gambar 4. 30 Sketsa <i>Xbanner</i> Mengenali <i>Stunting</i>	83
Gambar 4. 31 <i>Rought Layout Xbanner</i> Mengenali <i>Stunting</i>	83
Gambar 4. 32 <i>Chomprehensive Layout Xbanner</i> Mengenali <i>Stunting</i>	84
Gambar 4. 33 Final Desain <i>Xbanner</i> Mengenali <i>Stunting</i>	84
Gambar 4. 34 Dokumentasi <i>Xbanner</i> Mengenali <i>Stunting</i>	85
Gambar 4. 35 Sketsa Botol Susu.....	86
Gambar 4. 36 <i>Chomprehensive Layout</i> Botol Susu	86
Gambar 4. 37 Final Desain Botol Susu.....	87
Gambar 4. 38 Dokumentasi Botol Susu.....	87
Gambar 4. 39 Sketsa Wadah Makanan Bayi.....	88
Gambar 4. 40 <i>Chomprehensive Layout</i> Wadah Makan	88
Gambar 4. 41 Final Desain Wadah Makanan Bayi.....	89
Gambar 4. 42 Dokumentasi Wadah Makan Bayi.....	89
Gambar 4. 43 Sketsa Celemek Makan Bayi.....	90
Gambar 4. 44 <i>Chomprehensive Layout</i> Celemek Bayi	90
Gambar 4. 45 Final Desain Celemek Makan Bayi.....	91
Gambar 4. 46 Dokumentasi Clemek Bayi.....	91
Gambar 4. 47 Sketsa Karpet Tidur Bayi	92
Gambar 4. 48 <i>Chomprehensive Layout</i> Karpet Bayi	92
Gambar 4. 49 <i>Rought Layout</i> Karpet Tidur Bayi.....	93
Gambar 4. 50 Dokumentasi Karpet Bayi	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Krangka Sistematika Perancangan.....	26
Bagan 1. 2 Kerangka Pemikiran Perancangan	27
Bagan 2. 1 Bagan Dampak Penyakit <i>Stunting</i>	29

DAFTAR PERSENTASE

Persentase 2.1 Persentase Jumlah Penderita <i>Stunting</i> Di Mariana	37
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tanel Program Media.....	62
Tabel 3. 2 Tabel Ukuran Media	64
Tabel 3. 3 Tabel Biaya Media	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah gizi yang serius dan merupakan indikator kualitas hidup masyarakat. Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan Di puskesmas Mariana, angka *stunting* masih cukup tinggi dan perlu ditangani dengan baik (Mutiara Mova Rista Am,Gz). Analisis data *stunting* dan upaya pencegahannya di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan akan membantu memahami situasi dan memberrikan solusi yang tepat.

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Penyebab dari *stunting* adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak.

Selain itu masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina, 2021). Kondisi *stunting* bersifat tidak dapat kembali sehingga upaya signifikan yang dapat dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi adalah dengan pencegahan *stunting* (*World Health Organization*, 2014). Pemerintah daerah juga akan bersinergi dengan tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Tim Penggerak PKK), BKKBN, LSN dalam mengejar target penurunan angka prevalensi *stunting* ini.

Data yang sudah penulis lakukan survei di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan yang menunjukkan data pada bulan agustus tahun 2020,2021, dan 2022 diketahui bahwa angka prevalensi *stunting* di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan yakni 1312 orang anak ditahun 2020, 445 orang anak ditahun 2021, dan kemabli naik ditahun 2022 menjadi 490 orang anak lahir dengan berat badan dan tinggi badan yang lahir tidak normal.

Menurut data di puskesmas Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Mutiara Mova Rista Am,Gz mengatakan, pihaknya menargetkan kasus *stunting* turun pada angka 12%. Dengan dilakukannya berbagai upaya untuk menekan kasus *stunting*, secara spesifik dan sensitif. Disisi lain pihaknya pada tahun 2022 lalu ada 6 kelurahan yang dijadikan Lokus (Lokasi Khusus), sedangkan untuk tahun ini akan ditambah menjadi 8 kelurahan. Jadi total 14 kelurahan yang dijadikan Lokus (Wawancara penulis, 12 Februari 2023).

Saat ini masih kurangnya pemahaman dan antisipasi bagi calon orangtua yang berkaitan dengan penyakit *stunting*. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah media informasi edukasi yang dapat memberitahukan serta mengajak bahwa *stunting* itu akan sangat berdampak buruk bagi anak. Dengan adanya perancangan kampanye sosial ini, diharapkan target dapat mulai berfikir dalam segi kesehatan dan bagi ibu-ibu hamil agar proses kelahiran anak mereka akan sehat.

Stunting pada bayi dan bayi prematur adalah dua kondisi kesehatan yang berbeda, meskipun keduanya dapat memiliki dampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. *Stunting* pada bayi adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata yang seharusnya sesuai dengan usianya. Ini adalah hasil dari kurangnya nutrisi yang memadai dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan yang sehat pada masa awal kehidupan. *Stunting* biasanya terjadi pada periode seribu hari pertama kehidupan anak, yaitu dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Faktor-faktor seperti nutrisi buruk selama kehamilan, asupan gizi yang tidak memadai selama periode menyusui, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, dan stimulasi yang kurang dalam perkembangan anak dapat berkontribusi pada terjadinya *stunting*. Sedangkan bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum mencapai usia kehamilan 37 minggu. Bayi prematur memiliki risiko lebih tinggi untuk menghadapi berbagai masalah kesehatan karena organ mereka belum sempurna saat lahir. Beberapa masalah yang umumnya terkait dengan bayi prematur termasuk masalah pernapasan, kesulitan makan, masalah suhu tubuh yang tidak stabil, risiko infeksi yang lebih tinggi, dan masalah perkembangan karena organ-organ mereka belum sepenuhnya berkembang.

Meskipun keduanya adalah kondisi yang berbeda, ada potensi hubungan antara *stunting* dan bayi prematur. Bayi yang lahir prematur memiliki risiko lebih tinggi mengalami *stunting* karena mereka lahir sebelum organ-organ mereka sepenuhnya berkembang dan sering membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit. Nutrisi yang tidak memadai selama periode ini dapat berkontribusi

pada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bayi prematur untuk mendapatkan perawatan medis yang baik dan nutrisi yang memadai guna meminimalkan risiko *stunting* di kemudian hari.

Penting untuk diingat bahwa *stunting* dapat dicegah dengan memberikan asupan gizi yang baik selama kehamilan, menyusui eksklusif pada bayi, dan memberikan makanan yang sehat serta stimulasi yang baik pada masa pertumbuhan awal anak. Sementara itu, bayi prematur memerlukan perawatan medis khusus dan nutrisi yang sesuai dengan kondisi mereka guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalahnya adalah:

Bagaimana merancang kampanye sosial pencegahan *stunting*, agar dapat memberikan kesadaran kepada calon orangtua dan bisa mempersiapkan kelahiran bayi yang sehat dan normal di Sumatera Selatan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk pencegahan *stunting* di Banyuasin 1 Sumatera Selatan dikhususkan untuk menjaga pola gizi yang sehat bagi calon orangtua agar bisa melahirkan bayi yang sehat dan normal.

D. Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai media edukasi dan informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh calon orangtua.
2. Sebagai media informasi kepada seluruh calon orangtua untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya *stunting* sejak dini saat mengandung.
3. Untuk meningkatkan kesadaran tentang *stunting* kepada calon orangtua dan dikhususkan kepada ibu-ibu hamil.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan Sarana media edukasi pada calon orangtua.

2. Bagi Desain Komunikasi Visual UIGM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bentuk kontribusi peneliti terhadap ilmu yang dipelajari selama ini. Karya nyata ini dapat menguatkan bahkan mungkin menghasilkan karya DKV yang baru terkait tentang bahaya nyata penyakit *stunting* dimulai dari kehamilan ibu nya.

3. Bagi Perancang

Menambah pengetahuan dan portofolio tentang bahaya nya *stunting* dimasa kehamilan ibu nya.

F. Tinjauan Ide Perancangan

Perancangan ini melalui proses pengumpulan data sebagai bahan untuk dijadikan referensi yang nantinya akan dianalisa dan diolah menjadi sebuah output yang menarik, informatif dan edukatif. Untuk mencapai proses tersebut diperlukan sebuah ide (rancangan pikiran) untuk memecahkan masalah-masalah yang telah ditemukan. Sumber referensi yang perancang dapat, meliputi:

1. Karya Terdahulu

- a. Infografis “ *Stunting* Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat “ oleh IndonesiaBaik.id



Gambar 1. 1 Infografis “ *Stunting* Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat” oleh IndonesiaBaik.id
Sumber: <https://ppid.bengkalis.kab.go.id/web/detailberitafoto/101/infografisstunting-dicegah-kecerdasan-anak-meningkat>
Diunduh pada: 10/02/2023 00:10WIB

Infografis ini menggunakan gaya desain flat desain, yaitu gaya desain modern minimalis dari antarmuka pengguna dan desain komunikasi visual, yang menggunakan elemen minimal dan

mengesampingkan setiap jenis warna yang kompleks, gradiasi, highlight dan efek mengkilap, bertekstur, efek gelap lainnya.

b. Poster “Indonesia Sehat Bebas Stunting” oleh Kominfo Magetan



Gambar 1. 2 Poster “Indonesia Sehat Bebas Stunting” oleh Kominfo Magetan.
Sumber : <https://kominfo.magetan.go.id/cegah-stunting-dengan-konsumsi-gizi-seimbang/>
Diunduh pada: 10/02/2023 00:26WIB

Karya poster *Indonesia Sehat Bebas Stunting* sebuah poster yang menginformasikan keluarga sehat cegah stunting. Poster ini menggunakan objek yang sipel sehingga dapat diterima oleh target *audiens* hal inilah yang menginspirasi penulis untuk menjadikan poster ini sebagai bahan acuan terhadap perancangan yang akan dibuat.

Kurangnya pada infografis ini pada penempatan antar objek yang penulis nilai terlalu berdekatan.

c. Infografis “cegah stunting” oleh akah.desa.id



Gambar 1. 3 Infografis “cegah stunting” oleh akah.desa.id
Sumber : <https://akah.desa.id/artikel/2019/12/12/cegah-stunting-itu-penting-cegahstunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
Diunduh pada: 10/02/2023 00:38 WIB

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Gaya desain yang diterapkan pada karya infografis ini *flat* desain dan didominasi warna coklat dan oren, perpaduan warna yang enak dipandang dan tidak menyakitkan mata jika dipandang dengan jangka waktu yang lama.

d. Infografis “memaksimalkan peran media daring, dalam upaya pencegahan *stunting*” oleh Rizkaedmanda.com



Gambar 1. 4 Infografis “memaksimalkan peran media daring, dalam upaya pencegahan stunting” oleh Rizkaedmanda.com
Sumber : <https://rizkaedmanda.com/memaksimalkan-peran-media-daring-dalamupaya-pencegahan-stunting/>
Diunduh pada: 10/02/2023 00:40 WIB

Desain ini pun tak jauh berbeda dengan desain yang penulis pilih sebelumnya, Gaya desain yang simpel namun terlihat mewah dan perpaduan warna hijau dan kuning menambah kesan mewah pada desain ini. Pemilihan warna ini pun sangat identik dengan warna pada desain desain tentang kesehatan yang mudah diterima oleh mata. Ilustrasi tangan dan handphone untuk menggambarkan bahwa infografis ini mengajak semua masyarakat untuk memaksimalkan peran media daring, dalam upaya pencegahan *stunting*.

e. Poster “10 cara intervensi stunting” oleh dinkes.lampungprov.go.id



Gambar 1. 5 Poster “10 cara intervensi stunting” oleh dinkes.lampungprov.go.id

Sumber : <https://dinkes.lampungprov.go.id/ayocegahstunting-2/>
Diunduh pada: 10/02/2023 00:42 WIB

Karya poster 10 cara intervensi *stunting* sebuah poster yang menginformasikan kita dampak-dampak yang diterima akibat mengidap penyakit *stunting*. Pada poster ini pemilihan penempatan yang baik sehingga dapat diterima baik oleh target *audiens* hal inilah yang menginspirasi penulis untuk menjadikan poster ini sebagai bahan acuan terhadap perancangan yang akan dibuat. Ilustrasi-ilustrasi yang ada didalam poster infografis diatas menunjukkan tahapan intervensi untuk mengatasi *stunting*.

2. Karya Sejenis

a. Infografis “dampak gizi buruk pada kesehatan anak” oleh Tokopresentasi.com



Gambar 1. 6 Infografis “dampak gizi buruk pada kesehatan anak” oleh Tokopresentasi.com

Sumber : <https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-dampak-gizi-buruk/>
Diunduh pada: 17/02/2023 21:39 WIB

Dengan mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi, penyakit gizi buruk tidak akan menyerang mereka. Bahkan penyakit tersebut dapat berdampak pada kesehatan fisik sang anak. Gambar di atas adalah infografis dampak gizi buruk pada kesehatan anak yang memiliki gaya desain *flat*, terlalu banyak warna di dalamnya dan pemilihan *font* yang kurang menarik.

b. Infografis “5 olahraga untuk ibu hamil” oleh edukasi.okezone.com



Gambar 1. 7 Infografis “5 olahraga untuk ibu hamil” oleh edukasi.okezone.com
Sumber : <https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-dampak-gizi-buruk/>
Diunduh pada: 17/02/2023 21:41 WIB

Olahraga disarankan dilakukan oleh semua orang, termasuk ibu hamil. Memiliki gaya desain *flat* desain dan memiliki ilustrasi ibu hamil yang sedang melakukan yoga menambah kesan tidak masuk pada judul. Pemilihan *font* yang kurang pas dengan gaya desain yang dipilih dan Judul yang dibikin tidak memiliki *clear space* area semakin menambah desain poster tidak jelas.

c. Infografis “Anak Kurus Belum Tentu Kurang Gizi” oleh https://id.pinterest.com/theasianparent_id/



Gambar 1. 8 Infografis “Anak Kurus Belum Tentu Kurang Gizi” oleh https://id.pinterest.com/theasianparent_id/

Sumber

:<https://i.pinimg.com/564x/84/06/60/8406608f02c7aed9c2243bbe7f11854f.jpg>
Diunduh pada: 17/02/2023 21:46 WIB

Kurus, karena anak kurus seringkali dianggap kekurangan gizi. Padahal, tak semua anak kurus memiliki masalah pada asupan gizinya. Faktor genetik bisa menjadi faktor utama mengapa si kecil terlihat kurus. Gaya desain terlalu monoton dengan *font* yang terlalu kaku dan pemilihan warna yang sangat rumit untuk dipandang mata. Ilustrasi pada poster infografis sangat random tidak mudah untuk dikenali oleh orang awam.

G. Metode Perancangan

1. *Design Thinking*

Menurut Razzouk, R., & Shute, V. (2012) dalam artikel situs teras *academy* yang dilansir melalui kutipan tulisan *What Is Design Thinking and Why Is It Important? Review of Educational Research* (2015:330–348) yang mengemukakan bahwasannya *Design Thinking* juga digunakan untuk mempromosikan keterampilan pemecahan masalah abad 21, membantu mahasiswa untuk berpikir seperti desainer, membantu mahasiswa menghadapi situasi sulit, memecahkan masalah kompleks, masalah di ruang lingkup pendidikan dan dalam kehidupan pada umumnya.

Dalam Perancangan Komunikasi Sosial Pentingnya Edukasi Bagi Calon Orantua Untuk Pencegahan *Stunting* Dimariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini akan menggunakan metode perancangan *Design thinking*. Penulis menggunakan metode menurut *Stanford design school* yang mengemukakan *Design Thinking* merupakan metodologi desain yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah. *Design thinking* ini perlu dilakukan karena keputusan yang dibuat berdasarkan apa yang benar diinginkan dan juga bukan hanya dalam suatu data historis maupun asumsi. Proses *Design Thinking* di *Stanford Design School* terdiri dari 5 *stage*, yaitu *Empathize, Define, Ideate, Prototype* dan *Test*.

a) *Empathize*

Empathize merupakan tahap pertama pada suatu perancangan, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman rasa dari masalah yang ingin

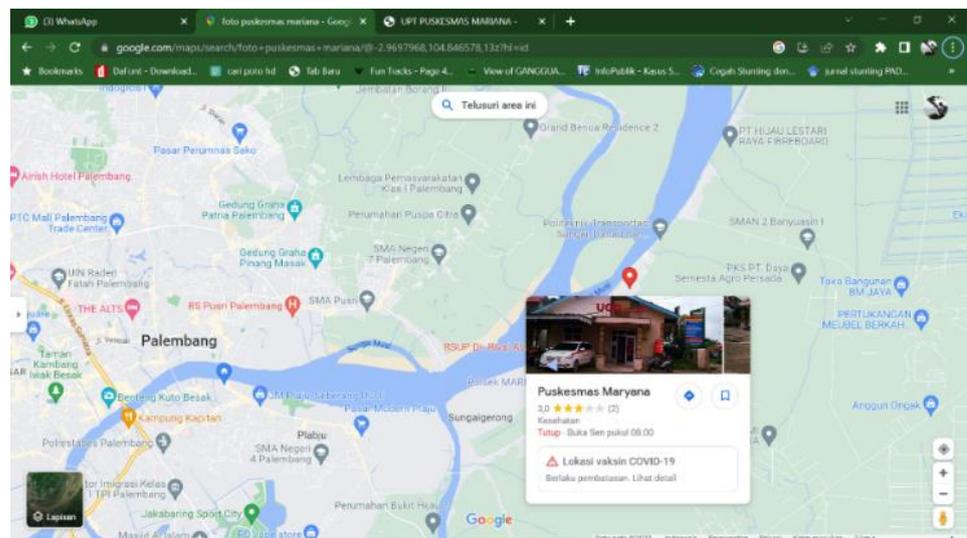
dipecahkan. Pada tahap ini penulis diharapkan untuk dapat melakukan pendekatan kepada narasumber yang mengerti akan permasalahan yang berkaitan dengan *stunting*. Penulis dapat melakukan survey terjun langsung kelapangan bertemu dengan narasumber tersebut.

1) Data Primer

Dalam data primer ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi, survei dan wawancara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data-data mengenai perancangan ini.

i. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara *real time* tentang dampak buruk *stunting* di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan.



Gambar 1. 9 Denah Lokasi Puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
Sumber : Google Maps



Gambar 1. 10 Foto Puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023

ii. Wawancara

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara kepada ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah Am,Keb Di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pencarian data secara tidak langsung melalui buku, arsip, jurnal dan internet. Data sekunder berisi teori dan data-data yang bertujuan untuk mendukung data primer dalam perancangan dan berbagai referensi yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan komunikasi visual kampanye sosial kepada calon orangtua mengenai pencegahan *stunting* di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan.

b) *Define*

Define merupakan Informasi yang telah dikumpulkan selama tahap *empathize*, yang dianalisis dan disintensis untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi. Pada tahap *define* ini akan sangat membantu

dalam menyelesaikan masalah karena telah dilakukan penetapan masalah. Metode Analisis Data yang dipilih yakni 5W+1H pada Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Edukasi Bagi Calon Orangtua Untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan.

Alasan perancang menggunakan metode 5W+1H dikarenakan metode ini sangat tepat dalam menganalisa sebuah data, masalah dan tujuan yang dicari dapat lebih rinci dan lebih tepat untuk mengembangkan ide dalam Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini dapat berjalan dengan tepat.

1) *What*

Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini merupakan kampanye yang ingin mengajak masyarakat Indonesia khususnya calon orangtua di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan untuk mengetahui tentang dampak yang akan terjadi baik bagi anak penderita *stunting* sekarang dan dikemudian hari.

2) *Why*

Alasan mengapa penulis ingin melakukan Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini

karena ingin membuat para masyarakat khususnya calon orangtua untuk mulai berfikir dalam segi kesehatan, serta lebih menjaga asupan gizi disaat sedang hamil agar dapat melahirkan bayi yang sehat.

3) *Who*

Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan Stunting Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ditujukan kepada target *audience* yang telah ditentukan.

I. Aspek geografis

- i. Primer : Calon orangtua Di Mariana Banyuasin 1
- ii. Sekunder : Calon orangtua Di Sumatera Selatan

II. Aspek Demografis

a) Jenis Kelamin

- i. Primer : Perempuan
- ii. Sekunder : Laki-laki & Perempuan

b) Usia

- i. Primer : 25 - 35 tahun
- ii. Sekunder : 17 - 24 tahun & 35 - 40 tahun

c) Status

- i. Primer : Ibu / Calon ibu
- ii. Sekunder : Ayah

d) Kalangan Sosial

- i. Primer : Kalangan bawah
- ii. Sekunder : Kalangan menengah ke bawah

III. Aspek Psikologis

- i. Sifat : Orang yang mempunyai sifat pemalas dan suka menunda hal-hal kecil

IV. Aspek Behavioristik

- i. Kebiasaan : Seseorang yang senang melakukan kebiasaan memperdulikan kondisi sekitar

4) *When*

Pada tahapan ini , perancangan kampanye sosial ini akan di sampaikan penulis pada saat ibu hamil cek kehamilan di 1000 hari pertama hamil dan saat acara pameran tugas akhir penulis.

5) *Where*

Pada tahapan ini, perancangan akan dibagikan di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan dan media sosial seperti : facebook, Instagram, tiktok.

6) *How*

Mengkampanyekan Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan dengan merancang desain media feed

sosial media, kalender, mug tentang 10 cara mencegah terjadinya *stunting*.

c) *Ideate*

Dalam tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan ide. Semua ide-ide akan ditampung untuk penyelesaian masalah yang telah ditetapkan pada tahap *define*. Untuk konsep media utama sendiri sudah diterapkan pada *ambient* media yang berbentuk kursi ruang tunggu puskesmas yang berbentuk timbangan bayi, dipilih timbangan bayi karena akan selalu mengingatkan calon orangtua maupun orangtua untuk selalu menimbang bayi setiap bualannya. Setelah melakukan beberapa tahap yaitu tahap pengolahan data, tahap wawancara, tahap eksplorasi kemudian data itu dikumpulkan dan diolah oleh penulis dan selanjutnya melakukan tahap konsep kreatif.

d) *Prototype*

- 1) *Layout* gagasan/ide (*idea layout/thumbnail*), menentukan tata letak, ide-ide, gagasan dan konsep visual dari suatu desain yang akan diterapkan pada perancangan.
- 2) *Layout* kasar (*rough layout/tight issue*), penerapan elemen elemen desain yang akan digunakan dalam perancangan media komunikasi visual dengan membuat berbagai alternatif sketsa *layout* desain.
- 3) *Final Design*, penerapan *final design* yang memperlihatkan hasil dari *design* jadi yang kemudian akan dipamerkan.

e) *Test*

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengujian dan persiapan kepada masyarakat dan hasilnya kemudian akan dilakukan penyempurnaan dan juga perubahan untuk solusi masalah yang didapatkan. serta mendapatkan pemahaman tentang media tersebut. pada *test* ini, penulis diuji melalui sidang Tugas Akhir.

H. Landasan Teori

1. Desain Komunikasi Visual

Menurut (Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005:32) bahwa Desain Komunikasi Visual adalah disiplin ilmu yang menjadi satu spesialisasi keilmuan. Beberapa kalangan membedakan antara Desain Komunikasi Visual dengan Desain Grafis. Desain Komunikasi Visual lebih menekankan pada masalah komunikasi sedangkan Desain Grafis lebih menekankan pada masalah grafis. Desain Komunikasi Visual memiliki cakupan bidang ilmu yang cukup luas, meliputi semua desain atau rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasat mata yaitu dapat dilihat dan diamati secara nyata.

Menurut (Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005:32) bahwa Desain Komunikasi Visual adalah disiplin ilmu yang menjadi satu spesialisasi keilmuan. Beberapa kalangan membedakan antara Desain Komunikasi Visual dengan Desain Grafis. Desain Komunikasi Visual lebih menekankan pada masalah komunikasi sedangkan Desain Grafis lebih menekankan pada masalah grafis. Desain Komunikasi Visual memiliki cakupan bidang ilmu

yang cukup luas, meliputi semua desain atau rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasat mata yaitu dapat dilihat dan diamati secara nyata.

Peranan teori desain komunikasi visual dalam Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini diharap mampu menjadi pondasi dari cakupan ilmu desain komunikasi visual yang ada dalam hal pembuatan logo, infografis, poster, x-banner. Sehingga pesan maupun tujuan dari perancangan dapat tersampaikan dan terlaksana melalui visual pada perancangan kampanye ini.

2. Kampanye Sosial

Dalam Jurnal Sharma 2012 yang dijelaskan oleh Bloom dan Novelli 1981. Menyatakan bahwa kampanye sosial merupakan salah satu bentuk periklanan. Ada banyak alasan di balik usulan penelitian ini. Pertama, itu akan sangat penting bagi mahasiswa, peneliti, profesional periklanan dan juru kampanye untuk mendapatkan wawasan yang tepat Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Elemen Visual dalam Iklan Kampanye Sosial menjadi reaksi dan sikap pelanggan sasaran yang diberikan kepada seni membuat iklan kampanye sosial.

Ada juga harapan bahwa informasi dan pemahaman yang disajikan dalam penelitian ini akan memenuhi banyak implikasi praktis karena sangat sedikit penelitian yang dilakukan dengan tujuan yang sama. Kedua, dengan adanya perusahaan iklan kampanye sosial berada dalam dilema untuk memproses cara yang paling akurat untuk membuat iklan sosial yang efektif

untuk menghindari risiko dan selang waktu dan meningkatkan efektivitasnya, meningkatkan kesadaran massa. Inilah alasan mengapa peneliti percaya bahwa ada kebutuhan untuk memahami sikap dan persepsi konsumen akhir tentang berbagai retorika visual yang mereka anggap paling efektif.

Ketiga, alih-alih membuang-buang uang berharga untuk iklan yang kurang efektif, organisasi harus menginvestasikan uang untuk iklan yang tepat yang benar-benar menggerakkan konsumen secara emosional dan konsumen akhir menganggapnya paling menarik dan berdampak dalam hal kesadaran sosial dan generasi nilai.

Tujuan dari teori kampanye sosial sendiri adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat Sumatera Selatan akan pentingnya menjaga kesehatan kehamilan agar terhindar dari lahirnya anak yang mengidap penyakit *stunting*. Dan juga nantinya teori ini akan menjadi acuan dalam pembuatan media pendukung yang bersifat visual.

3. Komunikasi Persuasif

Dalam buku “Komunikasi Antarmanusia” yang dijelaskan oleh Joseph A. Devito. 1997. Menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi bertujuan untuk menengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat. Kemudian, memberikan ilustrasi dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi, tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Dari penjelasan tersebut terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin

dicapai dalam melakukan komunikasi persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau perilaku *receiver* atau untuk memotivasi perilaku *receiver*.

Teori komunikasi persuasif ini digunakan dalam perencanaan perancangan komunikasi visual kampanye sosial pentingnya edukasi bahaya *stunting* sebagai mana untuk mengedukasi masyarakat Sumatera Selatan agar bisa menjaga asupan gizi disaat hamil. Dengan demikian, teori komunikasi persuasif juga akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan media pendukung yang bersifat visual seperti poster, brosur katalog dan lain lain.

4. Semiotika

Menurut Pierce dalam Rustan, Suriyanto (2009: 69) “Tanda berpartisipasi dalam tiga macam kategori yaitu, representmen, *Object* dan *interpretant*”. Dalam *representament* yang menjadikan dasar dari tanda berbentuk sebuah kata. *Object* yang merupakan unsur dari kenyataan tanda atau yang dirujuk tanpa yang bisa berupa materi yang tertangkap panca-indera, ataupun mental dan imajiner. Dan *interpretant* merupakan interpretasi terhadap kenyataan yang ada dalam tanda yang ada di dalam benak seorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Teori ini dipilih karena untuk mendukung kampanye ini agar memiliki simbol simbol yang tepat untuk mendukung kampanye ini.

5. Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari keindahan. Keindahan dapat ditemukan melalui panca indera, keindahan dapat dirasakan

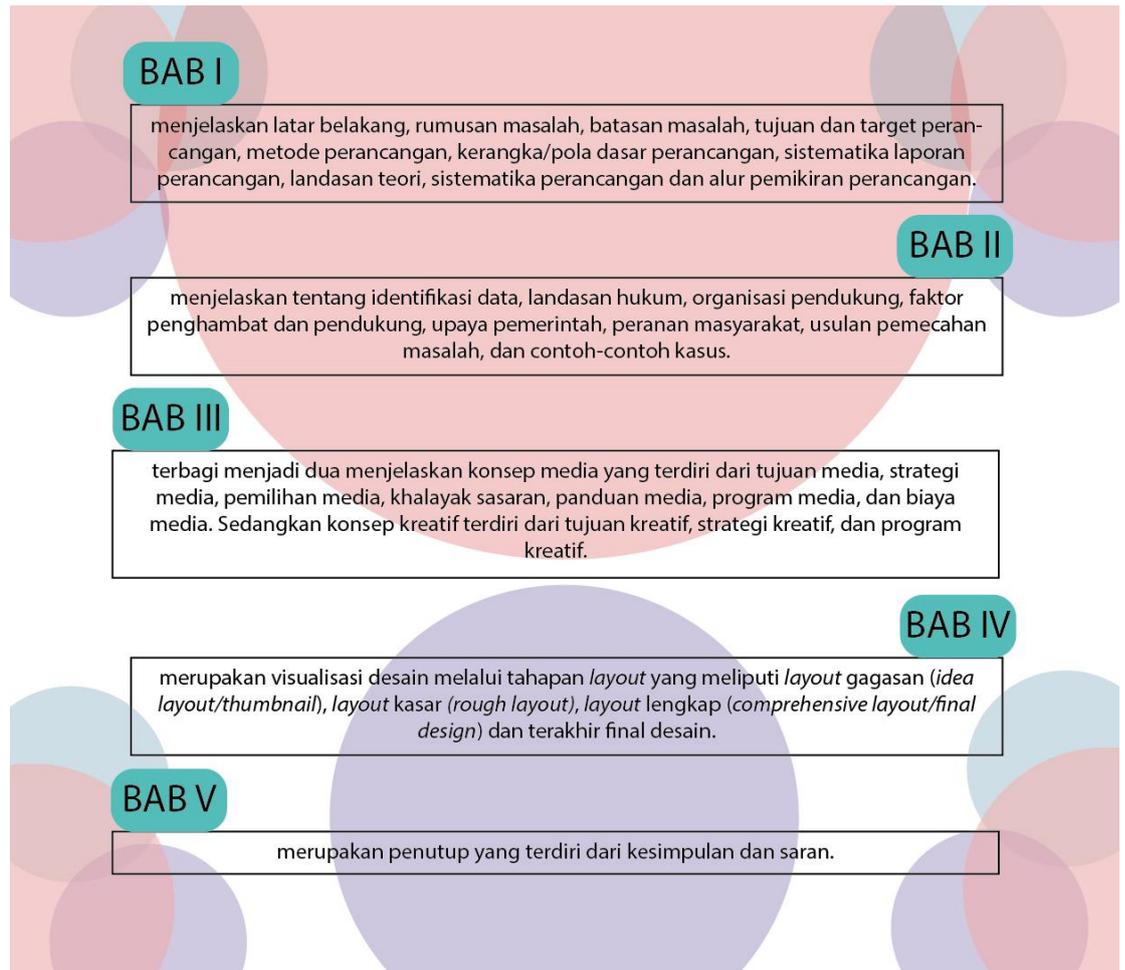
melalui tiga unsur estetika, yaitu wujud, bobot dan penampilan. Wujud menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur. Bobot menyangkut bukan apa yang dilihat semata namun dirasakan sebagai makna dari wujud. Bobot menyangkut suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat pesan. Sementara penampilan menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), ketrampilan (*skill*) dan sarana/ media (*medium*).

Hal hal yang diciptakan dan diwujudkan manusia, yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dengan pencapaian rasa indah kita sebut dengan kata seni. Seni berperan dalam perangsangan rasa indah dapat disebut sebagai ciri ciri estetika yang hadir dalam perwujudan seni. Keindahan dan rasa seni dibutuhkan dalam perancangan Kampanye sosial ini, karena keindahan mampu menjadi daya tarik dan sangat mempengaruhi psikologi seseorang (Djelantik, 2004: 7).

Teori estetika ini digunakan dalam perancangan komunikasi visual kampanye sosial pentingnya edukasi bahaya *stunting* di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan sebagai wujud dari keindahan pada bentuk desain media cetak yang menggunakan ilustrasi sebagai pengantar informasi serta tampilan *layout* yang bergaya *flat design*. Sedangkan bentuk pada media elektronik menggunakan video sebagai pengantar informasi.

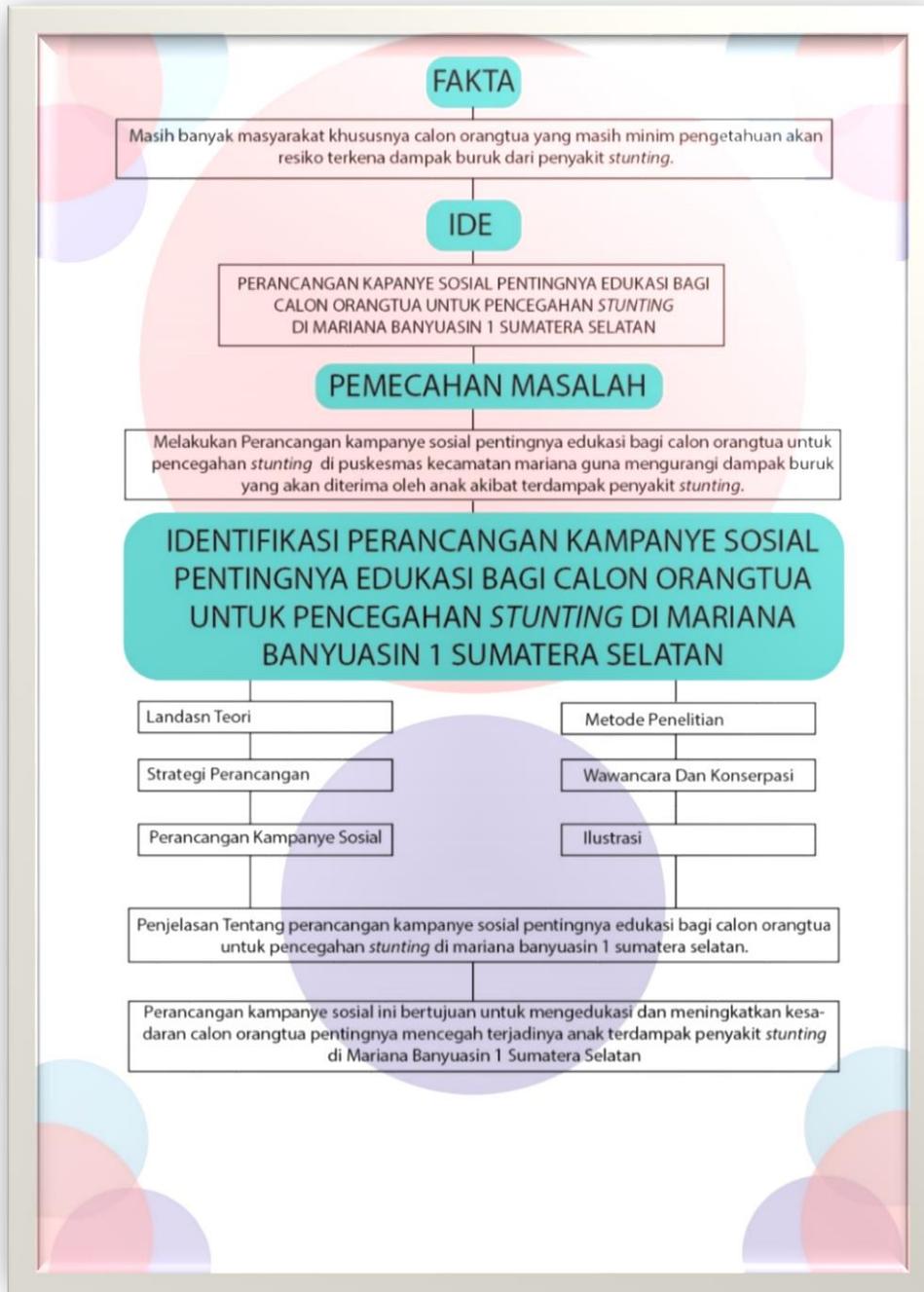
I. Sistematika Perancangan

Laporan perancangan kampanye sosial edukasi bahaya *stunting* di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan ini terdiri dari beberapa BAB, diantaranya adalah :



Bagan 1. 1 Krangka Sistematika Perancangan
(Sumber : Moh, Yogie Pratama)

J. Alur Pemikiran Perancangan



Bagan 1. 2 Kerangka Pemikiran Perancangan
(Sumber: Moh Yogie Pratama, 2023)

BAB II PENGOLAHAN DATA

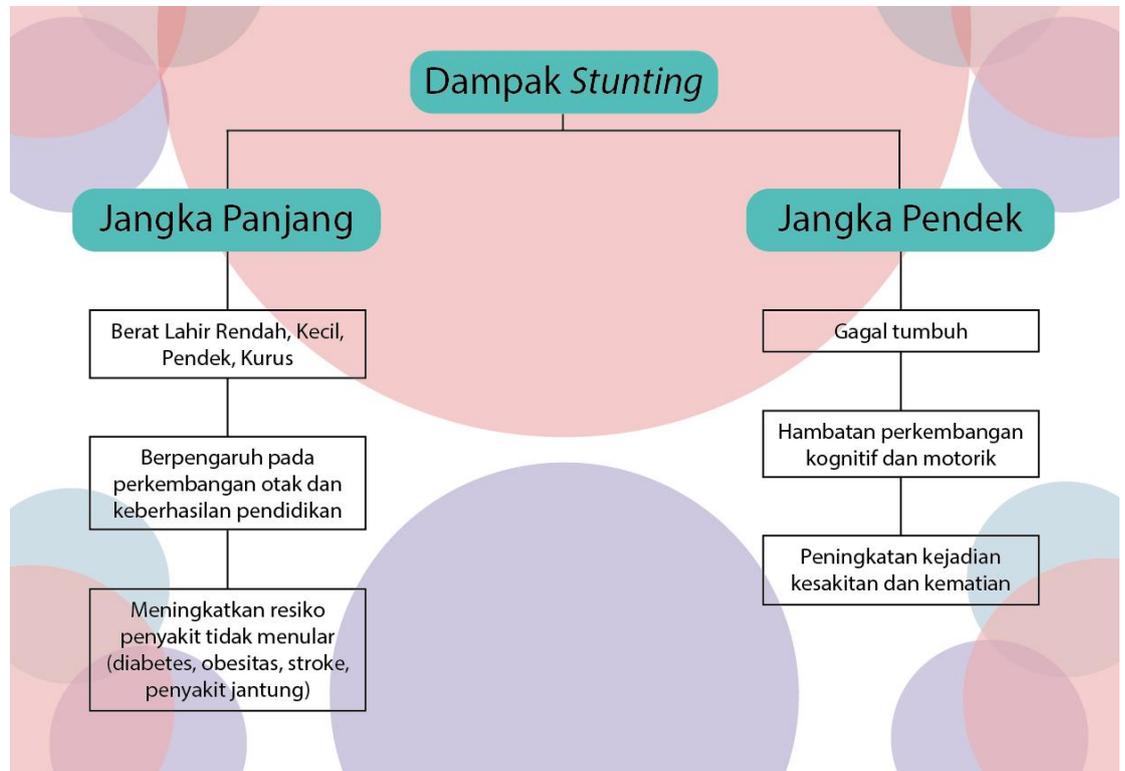
A. Identifikasi Data

1. Pengertian *Stunting* Dan Asal Usul Kata *Stunting*

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). *Stunted* (*Short stature*) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Sudargo, 2010) dalam buku cegah *stunting* dengan pendekatan keluarga Hal.175.

Asal kata *stunting* berasal dari bahasa Inggris "*stunt*" yang berarti menghambat pertumbuhan atau perkembangan. Istilah *stunting* pertama kali digunakan pada tahun 1980-an oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis.

2. Dampak penyakit *stunting* jangka panjang dan jangka pendek



Bagan 2. 1 Bagan Dampak Penyakit *Stunting*
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023

3. 10 cara mengantisipasi *stunting*

Stunting adalah masalah bangsa yang begitu pelik karena bersifat *irreversible*. Secara fisik, anak bisa dikategorikan *stunting*, jika tinggi badan atau panjang tubuhnya lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak Badan Kesehatan Dunia (WHO). Untuk itu, segera waspadai saat berat dan tinggi badan anak tampak melambat atau *stagnan* dan anak tampak lebih kecil (pendek) dari teman-teman sebayanya. Perhatikan dengan cermat catatan dalam KMS (Kartu Menuju Sehat). Bayi atau anak yang gagal tumbuh memiliki tinggi, berat, dan lingkar kepala yang tidak sesuai dengan grafik pertumbuhan standar, (Genbest,2021).

Berikut ini adalah 10 cara mengatasi *stunting* pada anak:

a) Perbaiki *stunting* sebelum usia 2 tahun.

Tips mengatasi *stunting* pada anak yang paling efektif adalah sebelum usia anak 2 tahun atau masih dalam masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk itu, ibu hamil sudah harus menjaga asupan gizinya sejak awal pembuahan dan memerhatikan beberapa mikronutrien yang penting dalam kehamilan, seperti asam folat, kalsium, dan zat besi.

b) Berikan ASI

ASI kaya kandungan gizi makro dan mikro yang berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Bila anak di bawah 6 bulan dicurigai memiliki gejala awal gagal tumbuh, seperti berat badannya yang tidak naik-naik, maka pertumbuhannya harus dikejar dengan menambah intensitas menyusuinya sehingga pemberian ASI bisa optimal.

c) Perbaiki masalah menyusui

Posisi menyusui yang salah bisa menjadi penyebab berat badan bayi di bawah normal. Inilah yang membuat si kecil terancam *stunting*. Untuk kasus ini, cara mengatasi *stunting* pada anak adalah dengan ibu memperbaiki masalah menyusui. Posisi menyusui yang benar adalah ketika kepala dan mulut bayi melekat pas pada payudara.

d) Beri olahan protein hewani pada MPASI

Kekeliruan cara pemberian MPASI bisa mengganggu pertumbuhan bayi hingga pada akhirnya meningkatkan risiko *stunting*. Contoh, bayi hanya diberi MPASI berupa pure buah-buahan dan sayur, tanpa diberi

protein hewani. Padahal makanan yang kaya protein hewani, seperti daging ayam, daging sapi, telur, serta susu sangat dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan yang optimal.

e) Imunisasi rutin

Cara mengatasi *stunting* pada anak berikutnya adalah dengan memastikan si kecil mendapatkan seluruh rangkaian imunisasi sesuai jadwal. Tujuan utama imunisasi adalah melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya. Anak yang tidak mendapat imunisasi juga bisa menjadi anak yang sakit-sakitan, karena kekebalan tubuhnya tidak optimal. Ingat, anak yang sering sakit lebih mudah terancam *stunting* karena energinya lebih banyak digunakan untuk proses pemulihan daripada untuk pertumbuhannya.

f) Memantau tumbuh kembang anak

Cara mengatasi *stunting* pada anak yang juga sangat penting adalah dengan selalu memantau tumbuh kembang anak dengan melakukan kontrol rutin di puskesmas atau posyandu. Dengan begitu, bila ada permasalahan tumbuh kembang bayi yang muncul, dapat diketahui sejak dini sehingga tidak terlambat mendapat penanganan, termasuk bila mengalami gagal tumbuh *stunting*.

g) Perilaku hidup bersih dan sehat

Cara mengatasi *stunting* pada anak yang tidak boleh dilewatkan adalah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terutama sebelum dan makan serta

habis melakukan aktivitas di kamar mandi. Tidak menjaga kebersihan diri bisa menyebabkan masalah kesehatan, seperti diare. Diare yang terus berulang dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi, dan akhirnya meningkatkan risiko *stunting*.

h) Memakai jamban sehat

Jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan bisa mencemari lingkungan, termasuk sumber air minum. Karena itu aturan jarak pembuatan *septic tank* dengan sumur air setidaknya harus minimal 10 meter dari sumber air minum. Sanitasi yang buruk bisa menyebabkan masalah kesehatan, Cacingan, misalnya. Penderita cacingan biasanya mengalami gizi buruk karena cacing akan mengambil sari-sari makanan yang dikonsumsi anak. Kondisi gizi buruk inilah yang dalam jangka panjang bisa meningkatkan risiko *stunting*.

i) Atasi masalah kesehatan anak

Stunting bisa terkait dengan penyakit yang diderita anak, contoh bayi tidak mampu menyerap nutrisi dari makanannya karena mengalami gangguan pencernaan. Pada kasus ini cara mengatasi *stunting* pada anak adalah dengan berkonsultasi ke dokter. Biasanya untuk kasus gangguan pencernaan yang sudah parah, dokter akan menyarankan penanganan dengan menggunakan *tube feeding*. Metode ini dilakukan dengan memasukkan selang berisi cairan nutrisi melalui hidung ke dalam perut.

j) Selalu menambah ilmu kesehatan

Satu lagi cara mengatasi *stunting* pada anak yang tidak kalah penting dilakukan semua orang tua adalah selalu haus belajar. Artinya, *Genbest* harus selalu menambah pasokan terkait ilmu kesehatan dasar, tumbuh kembang anak, dan *stunting*. Kebiasaan baik ini akan memudahkan kita memahami pentingnya memberikan sumber makanan dan minuman terbaik, sehingga tumbuh kembang anak optimal.

4. Data Puskesmas

a) Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dan memperoleh arahan desain yang tepat untuk perancangan kampanye sosial.

1) Proses Wawancara

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara kepada ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah Am,Keb Di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan, Pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 12.07 WIB.



Gambar 2. 1 Wawancara bersama ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah Am,Keb.

Sumber foto: Moh. Yogie Pratama, 2023



Gambar 2. 2 Wawancara bersama ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah Am,Keb.

Sumber foto : Moh. Yogie Pratama, 2023

Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan Di puskesmas Mariana, angka *stunting* masih cukup tinggi dan perlu ditangani dengan baik (Mutiara Mova Rista Am,Gz). Analisis data *stunting* dan upaya pencegahannya di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan akan membantu memahami situasi dan memberrikan solusi yang tepat.

Saat ini masih kurangnya pemahaman dan antisipasi bagi calon orangtua yang berkaitan dengan penyakit *stunting*. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah media informasi edukasi yang dapat memberitahukan serta mengajak bahwa *stunting* itu akan sangat berdampak buruk bagi anak. Dengan adanya perancangan kampanye sosial ini, diharapkan target dapat mulai berfikir dalam segi kesehatan dan bagi ibu-ibu hamil agar proses kelahiran anak mereka akan sehat.

b) *Survey*

Penulis melakukan *survey* langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara *real time* tentang dampak buruk *stunting* di Puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan.



Gambar 2. 3 Foto Puskesmas Mariana
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023



Gambar 2. 4 Foto Konsultasi Ibu-Ibu Hamil Di Puskesmas Mariana
Sumber : Moh. Yogie Pratam, 2023



Gambar 2. 5 Pemeriksaan Kandungan Ibu-Ibu Hamil Di Puskesmas Mariana
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023



Persentase 2. 1 Persentase Jumlah Penderita *Stunting* Di Mariana
 Sumber : Puskesmas Mariana, 2023

B. Landasan Hukum

Stunting atau kekerdilan merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang memadai. Landasan hukum terkait dengan penyakit *stunting* dapat ditemukan dalam hukum internasional dan hukum nasional sebagai berikut :

1. Hukum Internasional :

- a) Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of the Child*) Pasal 24 ayat (2)(c).

mengamanatkan negara-negara yang menjadi pihak untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan perawatan yang memadai bagi anak-anak terkait dengan kesehatan dan gizi.

- b) Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan PBB (*Sustainable Development Goals*) menekankan pentingnya akses universal terhadap layanan kesehatan berkualitas dan gizi yang memadai.

2. Hukum Nasional

- a) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 6 ayat (1) memberikan kewajiban bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan dan memelihara kesehatan yang optimal.
- b) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 44 ayat (1) mengamanatkan pemerintah untuk memberikan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat,
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Gizi Buruk, Pasal 4 ayat (1) mengamanatkan pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi masalah gizi buruk dan *stunting*, melalui program intervensi yang komprehensif.

Dengan demikian, berbagai instrumen hukum internasional dan hukum nasional telah memberikan landasan hukum bagi upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting.

C. Instansi Pendukung

Adapun organisasi pendukung yang berkaitan tentang perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk pencegahan *stunting* di Mariana Banyuasin 1 Sumatera Selatan yaitu:

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia



Gambar 2. 6 Logo Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Diunduh : 10/03/2023 13:19 WIB

2. Dinas Kesehatan Banyuasin



Gambar 2. 7 Logo Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin
Diunduh: 10/03/2023 13:19 WIB

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berikut adalah faktor-faktor penghambat dan pendukung yang perlu diperhatikan dalam perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk pencegahan *stunting* di Mariana Banyuasin 1 Sumatera Selatan :

1. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya pemahaman calon orangtua tentang penyebab dan dampak dari penyakit *stunting*. Hal ini dapat membuat calon orangtua kurang merespon kampanye sosial yang dilakukan.

- b) Kurangnya dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta pelaku industri makanan dalam mengurangi prevalensi penyakit *stunting*. Tanpa dukungan dari semua pihak, kampanye sosial ini tidak akan berjalan efektif.
- c) kurangnya anggaran untuk mengadakan kampanye sosial edukasi mengenai bahaya penyakit *stunting*. Hal ini dapat membuat kampanye sosial tidak terlaksana atau tidak mencapai sasaran yang diinginkan.
- d) Tidak mempertimbangkan perbedaan budaya dan bahasa dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan yang disampaikan tidak relevan dan tidak mudah dipahami oleh calon orangtua setempat.
- e) Pesan yang disampaikan tidak menarik perhatian calon orangtua, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya penyakit *stunting*.

2. Faktor Pendukung

- a) Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri makanan, dapat memperluas jangkauan kampanye sosial dan dapat meningkatkan efektivitasnya.
- b) Memiliki pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.
- c) Memilih narasumber terpercaya dan memiliki keahlian dalam bidang kesehatan.
- d) Membuat konten yang kreatif dan menarik, seperti video pendek dan poster yang menarik perhatian calon orangtua.

- e) Mempertimbangkan budaya lokal dalam menyampaikan pesan untuk menarik perhatian.
- f) Ketersediaan data dan informasi yang akurat dan terkini mengenai prevalensi dan dampak dari penyakit *stunting* dapat menjadi landasan untuk perancangan kampanye sosial yang tepat sasaran.
- g) Pendekatan partisipatif dengan melibatkan calon orangtua dan kelompok-kelompok yang terdampak penyakit *stunting* dalam perancangan kampanye sosial dapat meningkatkan keberhasilan kampanye dan keterlibatan calon orangtua dalam upaya pencegahan penyakit *stunting*.

Dalam merancang kampanye sosial, perlu memperhatikan faktor-faktor ini agar kampanye tersebut dapat efektif dan sukses dalam meningkatkan kesadaran calon orangtua tentang pentingnya gizi dan kesehatan dalam mencegah penyakit *stunting*.

E. Upaya Pemerintah

Di Sumatera Selatan sudah terbentuk 17 TPPS tingkat kabupaten Kota. Kemudian terbentuk 241 TPPS Kecamatan dan 3262 TPPS Desa. Selain TPPS, juga dibentuk Satgas Percepatan Penurunan *Stunting* (PPS) bertugas koordinasi serta kapasitas untuk memberikan penguatan, pemantauan dan dukungan teknis seperti penyediaan data keluarga berisiko tinggi kepada para pemangku kepentingan Percepatan Penurunan *Stunting* mulai dari level provinsi hingga kabupaten/kota.

"Penanganan kasus *stunting* juga harus dilakukan secara menyeluruh, dari hulu hingga hilir. Salah satu bentuk penanganannya ada dengan melakukan pendampingan keluarga yang ditujukan kepada keluarga calon pengantin (catin),

keluarga PUS hamil dan keluarga pasca persalinan sampai usia balita dengan diutamakan bawah dua tahun," pungkasnya. (OL-15) (mediaindonesia.com)

Koordinator Satgas Percepatan Penurunan *Stunting* (PPS) Provinsi Sumatera Selatan Rahmat Gunarto, kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya *stunting* seperti asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan menjadi hal utama yang harus dilakukan dalam menekan angka *stunting* di Sumatera Selatan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah mengambil beberapa upaya untuk mencegah penyakit *stunting*, antara lain:

1. Meningkatkan akses terhadap pangan yang bergizi, seperti sayur dan buah-buahan, yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan anak dan mencegah *stunting*.
2. Memberikan informasi dan edukasi tentang pola makan yang sehat dan gizi seimbang kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil dan ibu menyusui, serta anak-anak.
3. Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak, untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang dapat menyebabkan *stunting*.
4. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai untuk mencegah infeksi dan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.
5. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan ibu dalam merawat anak, termasuk tentang pemberian makanan tambahan yang sesuai dan cara mengatasi masalah gizi.
6. Mengembangkan kebijakan dan program pemerintah yang berfokus pada

pengecehan *stunting*, seperti kampanye makanan sehat, program pemberian makanan tambahan, dan program kesehatan ibu dan anak.

Dengan upaya-upaya ini, diharapkan dapat mengurangi angka *stunting* di Provinsi Sumatera Selatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

F. Peranan Masyarakat

Peran masyarakat sangat penting dalam kampanye sosial pengecehan *stunting* di Mariana Banyuasin 1, Sumatera Selatan. Berikut peran masyarakat dalam kampanye sosial ini:

1. Mengedukasi calon orangtua tentang pentingnya nutrisi yang baik dan seimbang untuk pertumbuhan anak, terutama selama kehamilan dan masa menyusui.
2. Mendorong calon orangtua untuk mengunjungi klinik atau fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan bayi secara teratur.
3. Mendorong calon orangtua untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan memberikan makanan tambahan yang sehat setelah 6 bulan.
4. Mendorong calon orangtua untuk memberikan perhatian yang cukup pada tumbuh kembang anak, seperti memberikan stimulasi dan aktivitas fisik yang sesuai dengan usia anak.

Edukasi bagi calon orangtua sangat penting dalam pengecehan *stunting* karena dapat membantu mereka memahami pentingnya nutrisi dan perawatan yang tepat untuk bayi mereka. Masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mendukung kampanye sosial pengecehan *stunting* melalui aksi nyata

dalam mendukung program-program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat. Dengan begitu, diharapkan tingkat *stunting* di Mariana Banyuasin 1, Sumatera Selatan dapat berkurang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

H. Kampanye yang pernah dibuat

1. Posyandu *Stunting*

Sebagai bentuk untuk pencegahan *stunting*, *Rotary Club* datangi Posyandu untuk berikan layanan kesehatan untuk bayi dan ibu menyusui yang masuk ke dalam kategori terkena *stunting*. Posyandu Matahari yang terletak di jalan DR M Isa, Kelurahan Kuto Batu, Kecamatan Ilir Timur III, Palembang menjadi tempat untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang bayi.



Gambar 2. 8 Foto Lokasi Kampanye Pengurangan Stunting
Sumber: Tribunsumsel.com
Diunduh: 10/03/2023, 15:33 WIB

2. HUT TNI AU ke-77, Tentara AU dan Pemkot Palembang Bersinergi

Tuntaskan *Stunting*.

Kegiatan yang secara langsung dibuka Komandan Lanud Sri Mulyono Herlambang Kolonel Pnb Sigit Gatot Prasetyo MMOAS, ini mendapat

apresiasi dari Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang dalam konsentrasi program kerja menekan angka *stunting* yang kini juga menjadi konsen penuh Wali Kota Palembang Harnojoyo dan Wakil Wali Kota Palembang Fitrianti Agustinda.



Gambar 2. 9 Foto Kampanye HUT TNI AU ke-77 Menuntaskan *Stunting*
Sumber: Palembang.Tribunnews.com
Diunduh: 10/03/2023, 15:33 WIB

I. Usulan Pemecahan Masalah

Dalam merancang kampanye sosial edukasi untuk pencegahan *stunting* di Sumatera Selatan, terdapat beberapa usulan pemecahan masalah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Identifikasi masalah

Melakukan identifikasi masalah yang paling mendasar terkait *stunting* di Sumatera Selatan, seperti kurangnya akses terhadap nutrisi yang seimbang dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan mengidentifikasi masalah yang mendasar, kampanye sosial dapat difokuskan pada solusi yang paling tepat.

2. Penargetan pesan

Menentukan target pesan yang tepat dan relevan untuk calon orangtua dan keluarga di Sumatera Selatan. Pesan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat agar mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dengan mudah.

3. Kemitraan

Mengembangkan kemitraan dengan organisasi masyarakat dan komunitas lokal untuk mendukung kampanye sosial. Kemitraan dapat membantu dalam memperluas jangkauan kampanye dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kampanye sosial.

4. Penggunaan media sosial

Memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan kampanye sosial. Media sosial dapat menjadi platform efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang pencegahan *stunting* dan memberikan informasi yang berguna terkait nutrisi dan kesehatan.

5. Pengembangan program

Mengembangkan program edukasi dan kampanye sosial yang berkesinambungan dan terus-menerus, sehingga masyarakat dapat terus mendapatkan informasi dan edukasi terkait pencegahan *stunting*.

6. Pelibatan masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kampanye sosial, seperti dalam pengembangan pesan dan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi

hasil kampanye sosial. Dengan melibatkan masyarakat, kampanye sosial akan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan mengimplementasikan usulan-usulan tersebut, diharapkan kampanye sosial edukasi untuk pencegahan *stunting* di Marian Banyuasin 1 Sumatera Selatan dapat berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi angka *stunting* di wilayah tersebut.

J. Sintesis

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh secara normal pada anak, yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi dan infeksi kronis pada masa pertumbuhan, ada beberapa bahaya penyakit *stunting*. Ada gangguan pertumbuhan, Anak-anak yang mengalami *stunting* biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak-anak seusianya. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak mereka. Ada pun resiko kesehatan, Anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki sistem kekebalan yang lebih lemah dan lebih rentan terhadap infeksi, gangguan pencernaan, dan masalah kesehatan lainnya. Penurunan kemampuan kognitif, anak-anak yang mengalami *stunting* dapat mengalami penurunan kemampuan kognitif dan akademik, yang dapat berdampak pada kesempatan pendidikan dan karir di masa depan. Ada lagi masalah kesehatan mental, anak-anak yang mengalami *stunting* juga dapat mengalami masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Pengaruh jangka panjang penyakit *stunting* tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan dan keberhasilan hidup anak di masa dewasa. Oleh karena itu, penting bagi orangtua, pemerintah, dan

masyarakat untuk memperhatikan dan mencegah stunting pada anak-anak untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Perencanaan Kreatif

Adanya perancangan kreatif pada Perancangan kampanye sosial edukasi bagi calon orangtua untuk pencegahan *stunting* Di Mariana Bantuasin I Sumatera Selatan, merupakan salah satu bentuk kekuatan dalam perancangan media yang dibuat. Adanya konsep dari perancangan kreatif berguna untuk menyesuaikan desain dengan target sasaran, sehingga mampu menarik perhatian dari target sasaran itu sendiri. Adapun dalam perancangan kreatif ini berisikan strategi kreatif, tujuan kreatif, program kreatif dan biaya.

1. Strategi Kreatif

a) *Big Idea*

1) Bayi



Gambar 3. 1 Foto Bayi Baru Lahir
Sumber: Moh. Yogie Pratama,2023

Big idea gambar bayi pada strategi kreatif perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk pencegahan *stunting* adalah dengan menampilkan gambar bayi yang sehat dan bahagia sebagai simbol dari potensi dan masa depan yang cerah, serta menggambarkan bahwa kunci dari masa depan bayi tersebut adalah dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap gizi dan nutrisi. Dengan cara ini, kampanye sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman calon orangtua mengenai pentingnya gizi dan nutrisi dalam mencegah *stunting* pada anak-anak mereka.

2) Foto Timbangan Bayi Digital



Gambar 3. 2 Foto Timbangan Bayi Digital

Simbol timbangan bayi dapat membantu menunjukkan kepada calon orangtua bahwa pemantauan berat badan bayi secara teratur adalah sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Dalam gambar tersebut, penting untuk menampilkan bayi yang sehat dan bahagia yang sedang

diletakkan pada timbangan, dengan angka yang menunjukkan berat badannya dan tinggi badan bayi.

b) Tujuan Kreatif

Dengan menggunakan gambar bayi yang imut dan timbangan digital bayi yang canggih, kampanye ini dapat menarik perhatian calon orangtua dan membuat mereka tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang *stunting* dan bagaimana mencegahnya. Kampanye ini adalah untuk mendorong tindakan yang tepat dari masyarakat, khususnya calon orangtua. Dengan memperkenalkan informasi yang tepat dan memberikan alat yang diperlukan, kampanye ini dapat mendorong calon orangtua untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah *stunting* pada bayi dan balita mereka.

2. Program Kreatif

Program interaktif dapat menjadi salah satu bagian penting dalam perancangan bahaya penyakit *stunting*. Program interaktif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*, dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi bahaya *stunting*.

Dalam program interaktif, interaksi dan partisipasi masyarakat harus ditingkatkan untuk memastikan pesan dan informasi tentang pencegahan *stunting* tersampaikan dengan baik. Program interaktif yang melibatkan masyarakat dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan

mereka dalam mengatasi bahaya *stunting*, dan pada akhirnya dapat membantu mengurangi jumlah kasus *stunting*.

a) Pesan Verbal

Pesan verbal adalah komunikasi yang dilakukan melalui ucapan atau tertulis. Pada perancangan kampanye sosial edukasi bahaya *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini menggunakan pesan verbal atau tertulis.

1) *Headline*

Headline adalah bagian terpenting dari sebuah iklan, yang berfungsi sebagai penarik perhatian khalayak. Biasanya ditulis dengan huruf yang berukuran lebih besar dari yang lain, dan hendaknya menggunakan kata-kata yang singkat, persuasif, artistik dan dimengerti oleh khalayak.

Adapun *headline* yang akan dimuat dalam perancangan kampanye sosial edukasi bahay *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan, yaitu:

- i. Kenali dampak negatif *stunting* pada kesehatan anak Anda
- ii. Mencegah *stunting* dimulai dari asupan nutrisi yang seimbang
- iii. Dampak buruk *stunting* pada kualitas hidup anak dan masa depannya
- iv. Jangan biarkan anak Anda terhambat pertumbuhannya karena *stunting*
- v. *Stunting* bisa mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan belajar anak

vi. **Bersama Cegah *Stunting***

vii. *Stunting* bisa memicu masalah kesehatan pada masa dewasa

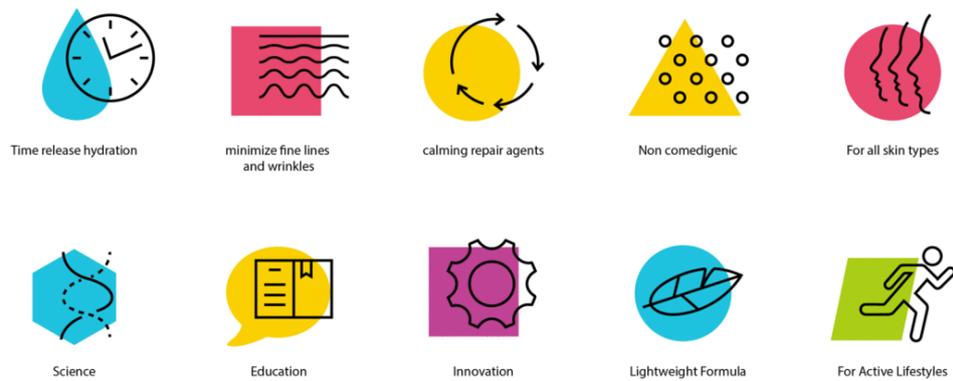
2) *Tagline*

Tagline adalah rangkaian kalimat pendek yang dipakai untuk mengasosiasikan sebuah merek atau mendukung sebuah acara. Adapun *Tagline* yang akan dimuat dalam kampanye sosial ini, yaitu:

- i. Besar, Tanpa *Stunting*!!!
- ii. Sehat, Tanpa *Stunting*!!!
- iii. Masa Depan Rusak Karena *Stunting*!!!
- iv. **Cerdas Menjaga Keturunan!!!**
- v. Pola Gizi Sehat, Jauh Dari *Stunting*!!!
- vi. Calon orang tua harus pandai!!!

b) Penyajian

Ambient media perancangan kampanye sosial edukasi bahay *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan. Adapun lokasi yang ditempatkan ialah parkir, *lobby*, kantin, dan lokasi sekitarnya. Selain *ambient* media keberadaan media pendukung mempunyai peran dalam menyampaikan pesan yang lebih luas kepada masyarakat terutama calon orangtua melalui sosialisasi yang dilakukan mulai dari jalan raya sekitar puskesmas Mariana. Dengan cara menempel poster, memasang spanduk, membagikan brosur, Stiker, serta membagikan *T-Shirt*.

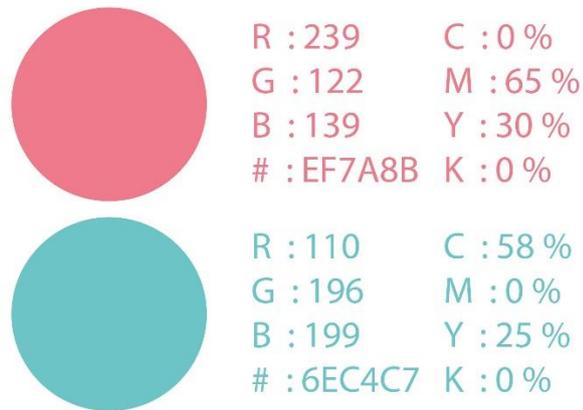


Gambar 3. 4 Gaya Desain *Memphis Style*

Alasan penggunaan memilih gaya desain ini dikarenakan pada zaman milenial sekarang masyarakat umum lebih tertarik dengan desain yang minimalis tetapi pesan yang ingin disampaikan dapat langsung dipahami oleh target *audiens*.

d) Warna

Perancangan kampanye sosial edukasi bahay *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini menggunakan salah satu elemen desain, yaitu warna. Warna merupakan hal penting sebagai daya tarik dalam suatu karya. Warna merupakan pelengkap gambar, serta mewakili suasana kejiwaan desainer dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan, sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, *mood* atau semangat (Kusrianto, 2009: 46).



Gambar 3. 5 Palet Warna

Adapun warna yang digunakan dalam setiap media perancangan ini, yaitu di dominasi oleh warna–warna terang, alasannya karena agar target *audiens* yang melihatnya dapat langsung memahami dari apa yang disampaikan, apabila tidak menggunakan warna yang terang atau menggunakan warna gelap, akan membuat target *audiens* sulit untuk langsung memahami apa yang di sampaikan, dan akan membuat target *audiens* untuk melihat secara dekat agar dapat melihat sehingga target *audiens* sulit memahami pesan dari apa yang di sampaikan.

1) Hijau *Tosca*

Penulis memilih warna dominan hijau *tosca* karena dapat menarik perhatian, meningkatkan daya imajinasi, sensitivitas dan obsesif. Selain itu, Warna hijau *tosca* dapat memberikan kesan tenang, lembut, dan segar pada desain atau produk yang digunakan. Warna ini juga sering dihubungkan dengan kealamian dan kedamaian, serta sering digunakan sebagai warna tema dalam tema pernikahan atau acara lainnya.

2) Merah Muda

Alasan penulis memilih warna merah muda sebagai pasangan dari warna hijau *tosca* karena warna merah muda seringkali digunakan dalam desain untuk produk-produk yang ditujukan untuk wanita atau anak perempuan, seperti kosmetik, pakaian, dan mainan anak perempuan. Selain itu, warna merah muda juga sering digunakan dalam desain untuk *merk* atau produk yang ingin menampilkan citra yang lembut dan ramah. Dalam psikologi warna, warna merah muda seringkali dianggap sebagai warna yang menenangkan dan menenangkan hati. Warna ini juga dianggap sebagai warna yang melambangkan kelembutan, kasih sayang, dan kebahagiaan. Karena itu, warna merah muda dapat sangat efektif dalam desain untuk menciptakan suasana yang tenang dan positif.

e) *Typografi*

Tipografi (*Typography*) adalah tata huruf yang merupakan suatu teknik manipulasi huruf dengan mengatur penyebarannya pada suatu bidang yang tersedia untuk membuat kesan tertentu dengan tujuan kenyamanan semaksimal mungkin pada saat membacanya baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh sehingga maksud dan arti dari tulisan dapat tersampaikan dengan sangat baik secara visual kepada pembaca. Menurut Roy Brewer (1971) Pengertian Tipografi sendiri memiliki pengertian sangat luas yang mencakup penyusunan dan bentuk halaman, atau setiap barang cetak, tipografi dapat juga diartikan pemilihan, penataan dan

berbagai hal yang berhubungan dengan pengaturan baris-baris serta susunan huruf (*typeset*), tidak termasuk didalamnya bentuk ilustrasi dan unsur-unsur lain yang bukan susunan huruf pada halaman cetak.

Montserrat Bold

Gambar 3. 6 Font

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890
!@#\$%^&*()_+=[{};:'"\|/.,

Gambar 3. 7 Font

Dalam media kampanye sosial ini menggunakan satu jenis huruf *Montserrat Bold*, karena memiliki ciri yang tidak terlalu formal dan menampilkan kesan friendly.

B. Perencanaan Media

Media merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2006). Media juga merupakan semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media masa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal. Media juga perantara yang

digunakan oleh seorang desainer untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat luas (target *audiens*).

Pemilihan media pada perancangan kampanye ini menggunakan pre media, main media dan *follow up* media. Pre media, main media ataupun *follow up* dibagi menjadi kategori media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual yang dihasilkan dari proses pencetakan, sedangkan pada media elektronik merupakan media yang memiliki proses kerja dan tata cara pengkomunikasian berdasarkan pada prinsip elektronik. Adapun pemilihan media yang akan digunakan dalam kampanye sosial ini adalah sebagai berikut:

a) *Pre Media*

1) Poster

Media poster adalah salah satu media yang memiliki cakupan yang luas. Pemilihan media poster ini dikarenakan poster memiliki sifat memuat banyak informasi dan juga sebagai pendukung dari media utama yang mampu memberikan target sasaran informasi yang lebih luas mengenai bahaya penyakit *stunting*. Ukuran dari poster yang besar dan dapat menjangkau banyak target sasaran ini juga menjadikan media ini sebagai pilihan perancang.

2) Poster Digital

Salah satu social media yang dipakai dalam perancangan kampanye sosial bahaya penyakit *stunting* ialah *facebook*. Diharapkan akun *facebook* dapat menjadi wadah bagi calon orangtua dalam mengkampanyekan

program ini. Seperti dipublikasikan di *story* pada saat jam-jam tertentu untuk memberitahu kepada target *audiens* bahwa bahaya penyakit *stunting* dapat berdampak jangka panjang.

Facebook adalah sebuah aplikasi sosial media berbagi foto dan berbagi artikel yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *facebook* sendiri. Media elektronik ini digunakan sebagai media pendukung untuk mempublikasikan ke internet dengan jangkauan yang lebih luas. Dikarenakan saat ini orang lebih suka melihat berita-berita dari media sosial dari pada media cetak, karena apa yang di sampaikan di media sosial terkadang lebih menarik sehingga orang yang melihatnya tertarik.

b) *Main Media*

Pada perancangan kampanye sosial ini menargetkan sasaran kepada calon orangtua dengan menggunakan media utama yang dipilih yaitu *Ambient Media*.

1) Kursi Ruang Tunggu

Ambient kursi ruang tunggu ini dibuat dari *flywood* yang berbentuk timbangan bayi, dipilih bentuk timbangan bayi agar calon orangtua mau pun orangtua yang melihat kursi atau duduk dikursi tersebut dapat mengingatkan untuk selalu menimbang bayi di setiap bulannya.

2) Pengukur Tinggi Badan Ditoilet

Ambient pengukur tinggi badan ini ditempatkan pada toilet buang air kecil laki-laki, berperan sebagai pengingat pada calon bapak atau bapak untuk

mengingatkan bahwa tinggi badan pada anaknya dikemudian hari sangat penting untuk kesehatan. Bahan yang akan dipakai untuk *ambient* pengukur tinggi badan ini adalah stiker *quantac laminating*.

c) *Follow Up Media*

Follow Up Media atau biasa disebut Media pendukung adalah beberapa media yang diperlukan sebagai media promosi untuk media utama. Adapun beberapa media pendukung yang dibuat sebagai berikut:

1) Piring Makan Bayi

Pemilihan media piring ini dipilih sebagai objek pengingat kepada target *audiens* akan bahaya penyakit *stunting* pada saat akan makan.

2) Botol Susu

Pemilihan media botol susu dipilih sebagai objek pengingat kepada target *audiens* akan bahaya penyakit *stunting* pada saat membuat kopi atau hendak minum.

3) Celemek Bayi

Media Celemek Bayi digunakan sebagai media yang dapat dipakai serta digunakan juga untuk menyampaikan pesan dalam perancangan ini.

4) *X-Banner*

Sebagai media yang *fleksibel*, *X-Banner* dapat diletakan dimana saja dan mudah mendapat perhatian dari *audiens*. tanpa harus terbatas pada ruang.

5) Karpet Bayi

Karpet bayi ini dipilih dikarenakan sangat penting kegunaanya serta digunakan juga untuk menyampaikan pesan dalam perancangan ini

1. Strategi Media

Strategi media adalah langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan menyampaikan informasi atau pesan kepada calon orangtua. Strategi media yang ditetapkan meliputi segmentasi media, panduan media, program media, dan biaya media. Pada perancangan kampanye sosial ini menargetkan sasaran kepada calon orangtua Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan sebagai target primer dan calon orangtua Provinsi Sumatera Selatan sebagai target sekunder. Mengenai hal ini, strategi media yang digunakan merupakan media-media yang sangat dekat dengan keseharian calon orangtua seperti gelas, piring, poster, dan *ambient* media. Namun dengan konsep perancangan yang intensif dan empatik sehingga dapat dimengerti.

2. Program Media

Adapun program media menjelaskan tempat-tempat dimana informasi dari perancangan kampanye sosial ini akan disebar, kuantitas setiap media dan tata cara pembagiannya, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tanel Program Media

Media	Target Lokasi	Kuantitas	Petunjuk Penggunaan
<i>Ambient</i> Media	Puskesmas	2 Pcs	Ditampilkan diruang
Kursi <i>Lobby</i> Berbentuk	Mariana		tunggu dan diruang

Timbangan Bayi & Timbangan Berbentuk Toilet			periksa kehamilan puskesmas.
Poster Digital Dampak dan Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	Puskesmas Mariana	10 Pcs	Dipajang di tempat strategis dan setiap ruangan puskesmas.
Piring Makan Bayi	Puskesmas Mariana	50 Pcs	Dibagikan kepada calon orang tua dan ibu hamil.
Celemek Bayi	Puskesmas Mariana	50 Pcs	Dibagikan kepada calon orang tua dan ibu hamil.
Botol Susu	Puskesmas Mariana	50 Pcs	Dibagikan kepada calon orang tua dan ibu hamil.
<i>X-Banner</i>	Puskesmas Mariana	10 Pcs	Dipasang ditempat strategis
Karpet Bayi	Puskesmas Mariana	100 Pcs	Dibagikan Kepada Ibu Hamil Yang Baru Memeriksa Kehamilan

3. Ukuran Media

Setelah menentukan media-media yang akan digunakan pada perancangan ini, maka dilakukan juga perhitungan ukuran media, sebagai acuan pada proses produksi media yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Ukuran Media

Media	Ukuran
<i>Ambient Media Kursi Lobby</i>	200 cm x 60 cm
<i>Ambient Timbangan</i>	50 cm x 180 cm
Poster	42 x 56,9 cm
Poster Digital	1080 px x 1350 px
Piring Makan Bayi	Diameter 11 inci
Celemek Bayi	85 cm x 95 cm
Botol susu	50 ml
<i>X-Banner</i>	60cmx160cm
Karpet bayi	70cmX50cm

4. Biaya Media

Biaya media Perancangan kampanye sosial edukasi bahaya *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini dilakukan penggarapan oleh penulis dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan, terdapat rincian biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses kreatif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Biaya Media

Media	Kuantitas	Harga satuan	Total
Poster	3 Pcs	Rp 6.000,-/Pcs	Rp 18.000,-

Piring Makan Bayi	50 Pcs	Rp 25.000,-/Pcs	Rp 1.250.000,-
Botol Susu	50 Pcs	Rp 50.000,-/Pcs	Rp 2.500.000,-
Celemek Bayi	50 Pcs	Rp 50.000,-/Pcs	Rp 2.500.000,-
<i>X-Banner</i>	10 Pcs	Rp 150.000,-/Pcs	Rp 1.500.000,-
<i>Ambient</i> Media	2 pcs	Rp 2.000.000,-	Rp 2.000.000,-
Karpet Bayi	10 Pcs	Rp 45.000,-	Rp 450.000,-
Jumlah			Rp 10.218.000,-

BAB IV

VISUALISASI DESAIN

Dalam metode visualisasi desain terdapat tahap pra-produksi yaitu dengan mempersiapkan materi-materi desain yang akan dilakukan penggarapan (produksi) untuk media elektronik maupun media cetak adapun meliputi sketsa media, pemilihan *layout*, dan pemilihan bentuk. Pada media cetak juga dilakukan perencanaan rancangan yaitu *idea layout*, *rough layout*, *comperhensive layout*, dan final desain.

A. *Idea Layout*

1. Logo

a. Tahap Studi Bentuk

Pada tahapan awal dalam mendesain penulis membuat beberapa *idea layout* dan catatan-catatan seputar konsep yang akan dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi ide-ide sehingga menemukan sebuah ide yang tepat agar desain yang dibuat nantinya memiliki konsep yang kuat.

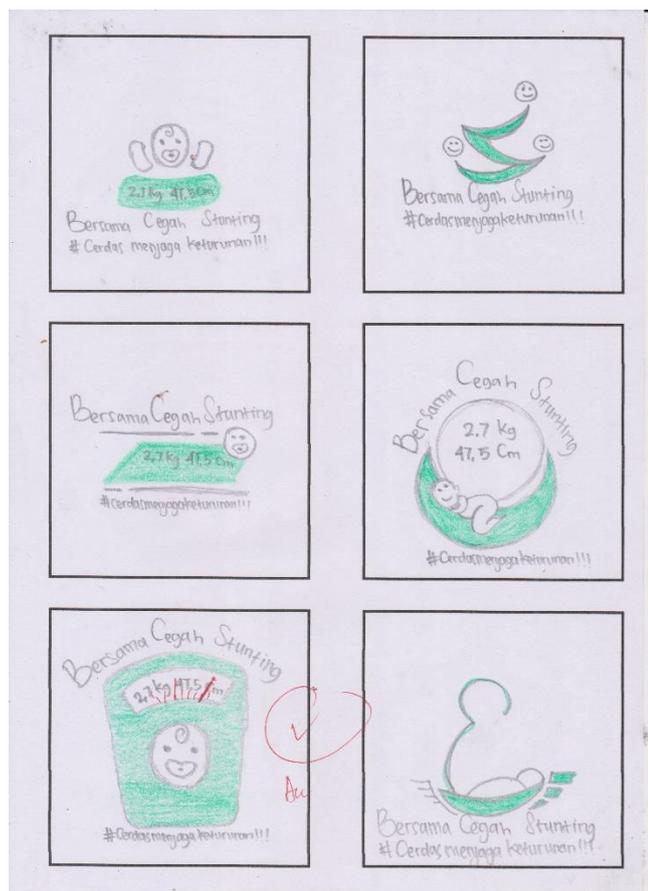


Gambar 4. 1 Bayi
Sumber : Moh. Yogie Pratama (2023)

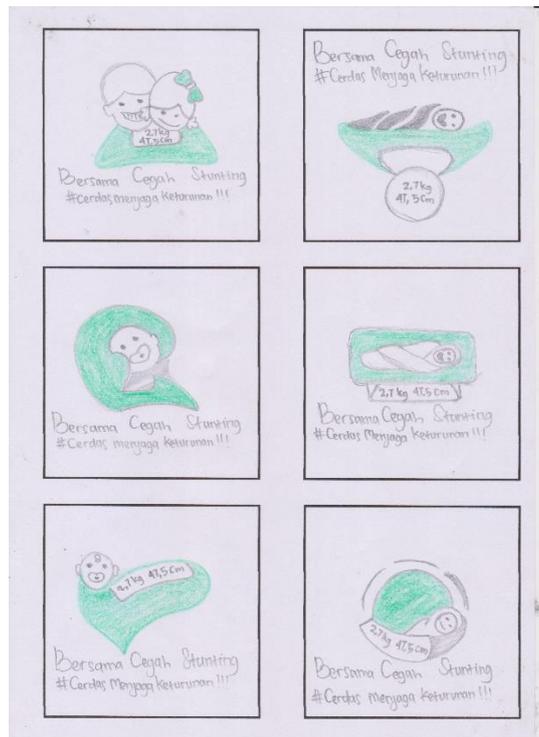


Gambar 4. 2 Timbangan

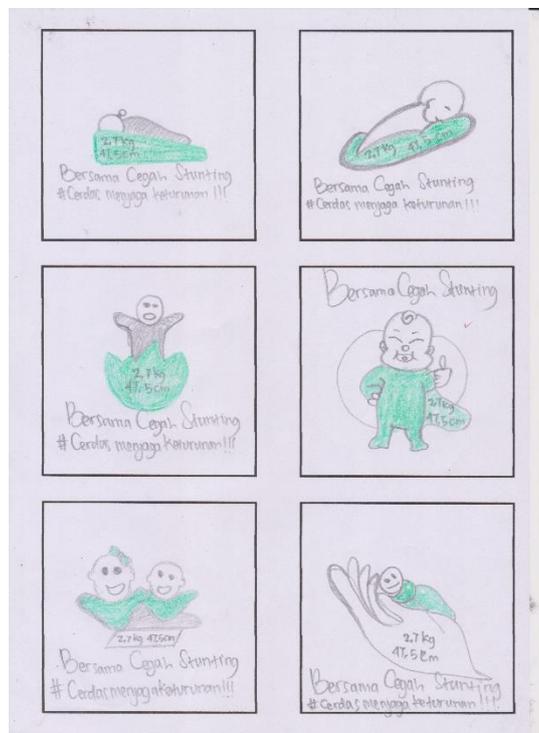
b. Sketsa Logo



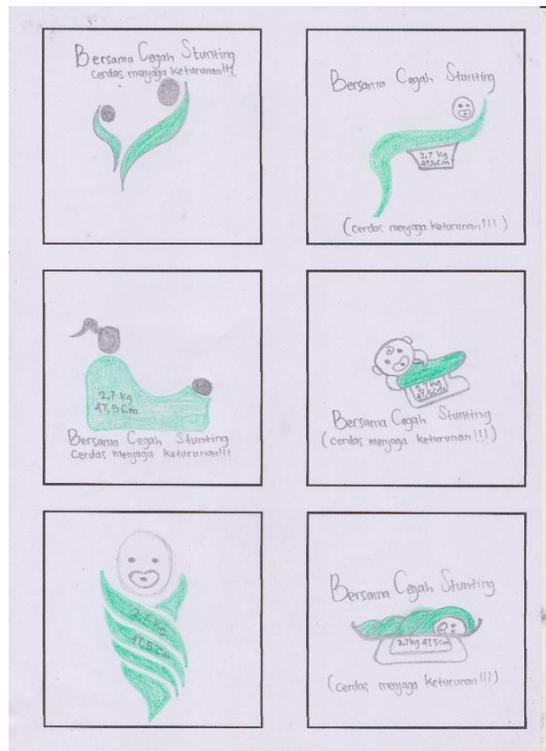
Gambar 4. 3 Sketsa Logo



Gambar 4. 4 Sketsa Logo



Gambar 4. 5 Sketsa Logo



Gambar 4. 6 Sketsa Logo

c. Rought Layout



Gambar 4. 7 Rought Layout Logo

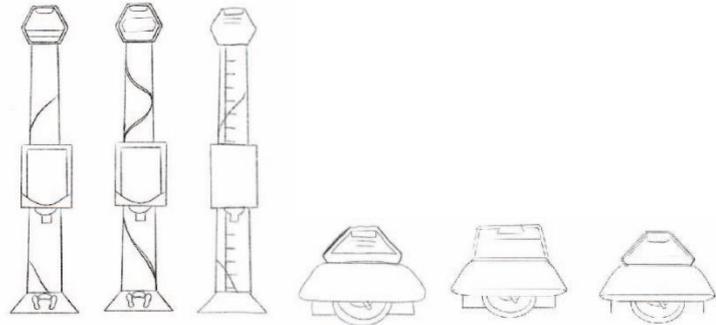
d. Final Desain



Gambar 4. 8 Final Desain Logo

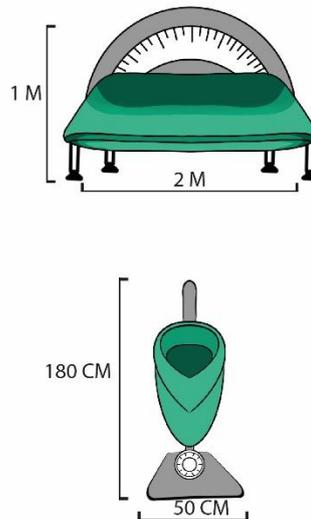
2. Ambient Media

a. Sketsa Ambient Media



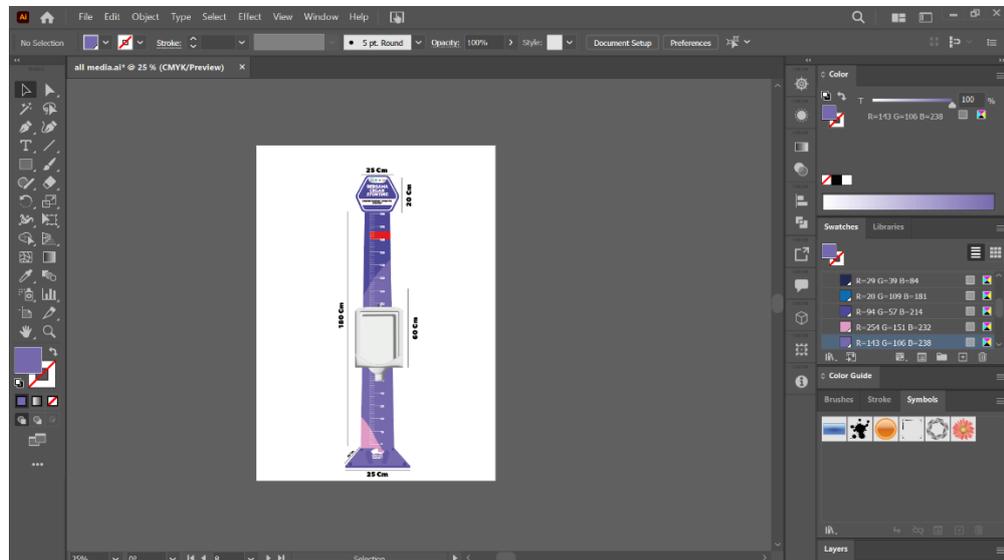
Gambar 4. 9 Sketsa Ambient Media

b. Rought Layout Ambient Media

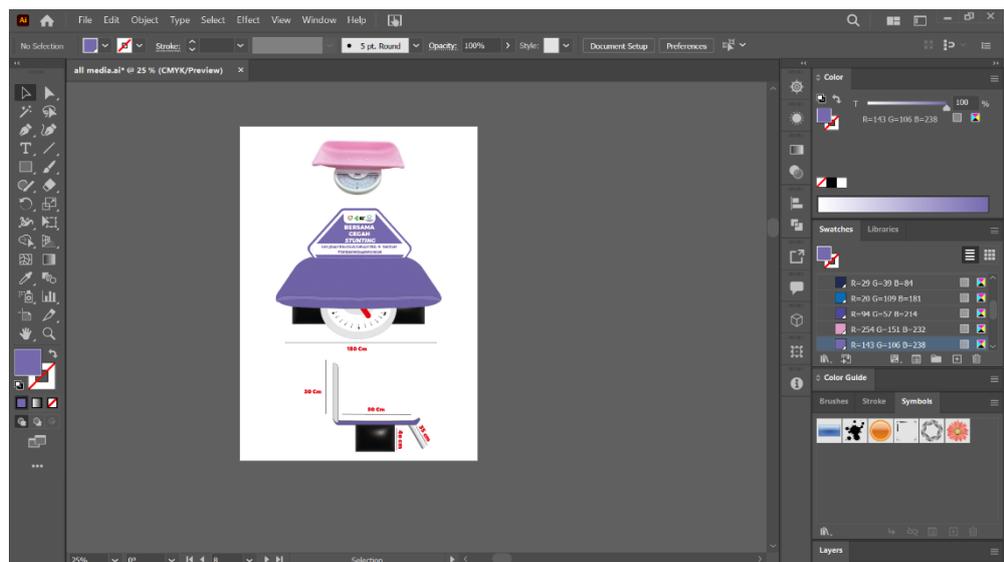


Gambar 4. 10 Rought Layout Ambient Media

c. *Comperhensive Layout*

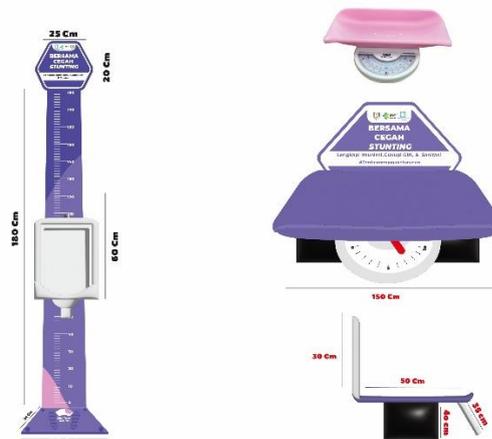


Gambar 4. 11 *Chomprehensive Layout* Pengukur tinggi badan



Gambar 4. 12 *Chomprehensive Layout* Kursi ruang tunggu

d. Final Desain *Ambient Media*



Gambar 4. 13 Final Desain *Ambient Media*

d. Dokumentasi

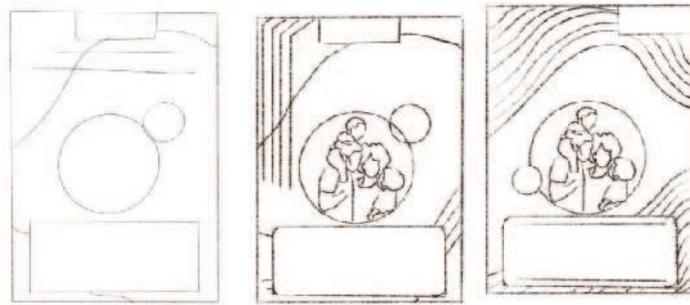


Gambar 4. 14 Dokumentasi Main Media

3. Media Pendukung

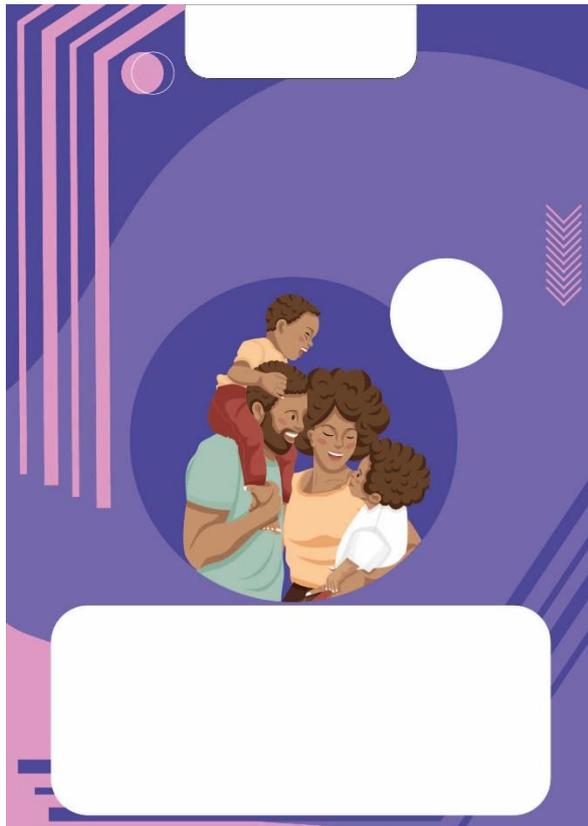
a. Poster Menimbang Bayi Ke Puskesmas

1) Sketsa Poster Menimbang Bayi Ke Puskesmas



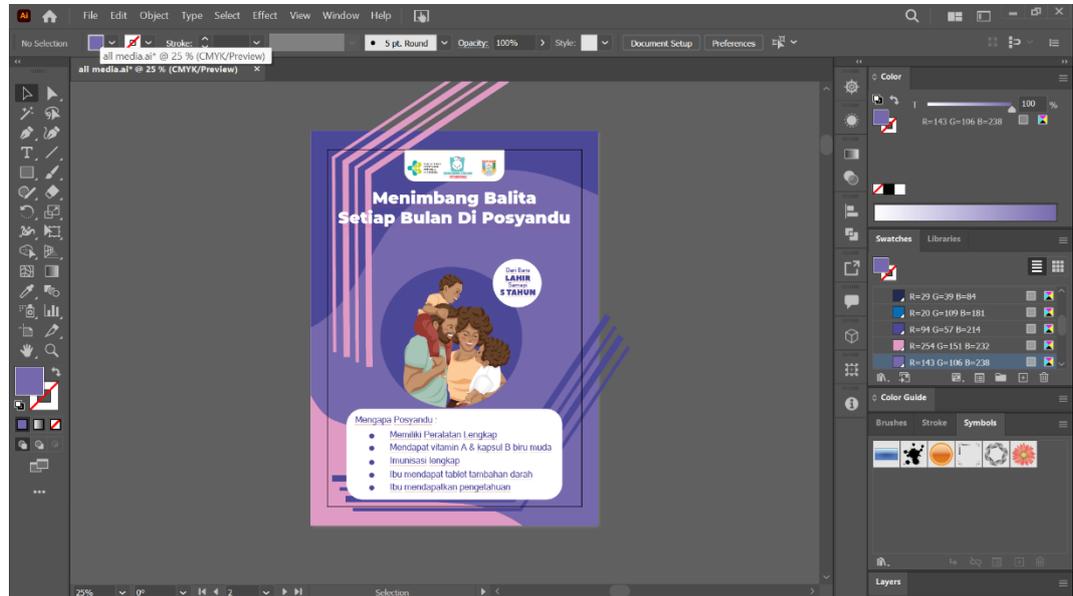
Gambar 4. 15 Sketsa Poster Menimbang Bayi Ke Puskesmas

2) *Rough Layout*



Gambar 4. 16 *Rough Layout* Poster Menimbang bayi ke puskesmas

3) Comprehensive Layout



Gambar 4. 17 Comprehensive Layout Poster menimbang bayi ke puskesmas

4) Final Desain



Gambar 4. 18 Final Desain Poster Menimbang Bayi Ke Puskesmas

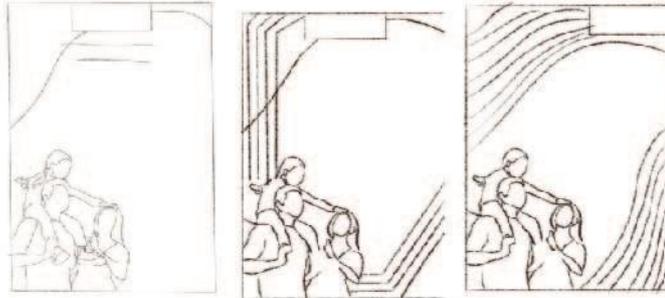
5) Dokumentasi



Gambar 4. 19 Dokumentasi Poster Menimbang Bayi Ke Posyandu

b. Poster 10 Cara Mengatasi *Stunting*

1) Sketsa Poster 10 Cara Mengatasi *Stunting*



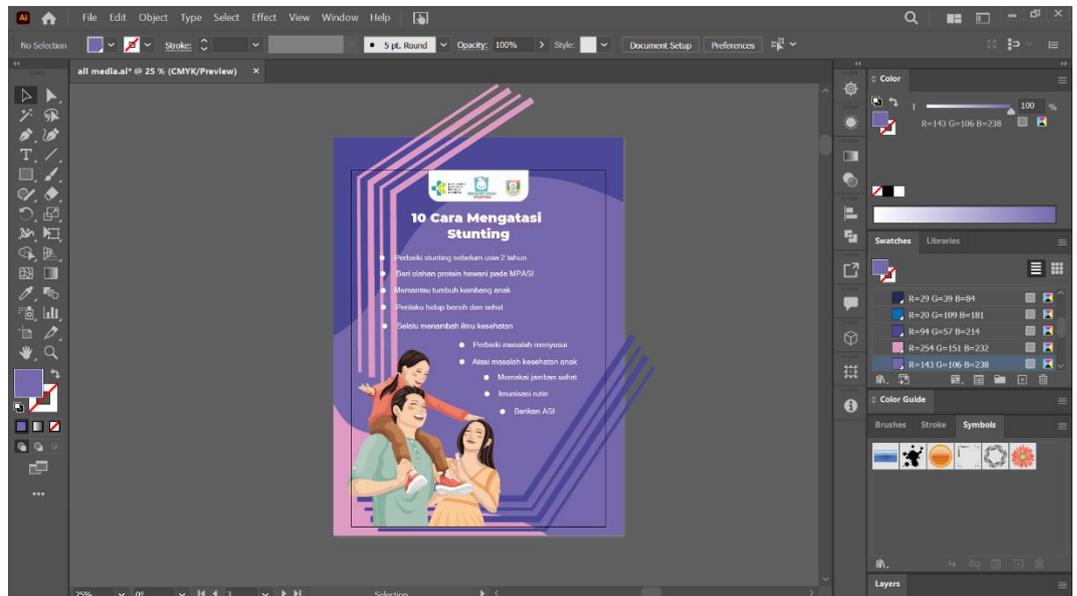
Gambar 4. 20 Sketsa Poster 10 Cara Mengatasi *Stunting*

2) *Rough Layout*



Gambar 4. 21 *Rough Layout* Poster 10 Cara mengatasi *Stunting*

3) Comprehensive Layout



Gambar 4. 22 *Chomprehensive Layout* Poster 10 Cara Mengatasi *Stunting*

4) Final Desain



Gambar 4. 23 Final Desain Poster 10 Cara Mengatasi *Stunting*

5) Dokumentasi



Gambar 4. 24 Dokumentasi Poster 10 Cara Mengatasi *Stunting*

c. Poster GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)

1) Sketsa Poster GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)



Gambar 4. 25 Sketsa Poster GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)

2) *Rought Layout*



Gambar 4. 26 *Rought Layout* GERMAS

3) Comprehensive Layout



Gambar 4. 27 Chomprehensive Layout GERMAS

4) Final Desain



Gambar 4. 28 Final Desain GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)

5) Dokumentasi



Gambar 4. 29 Dokumentasi Poster Cegah *Stunting*

d. *Xbanner* Mengenali *Stunting*

1) Sketsa



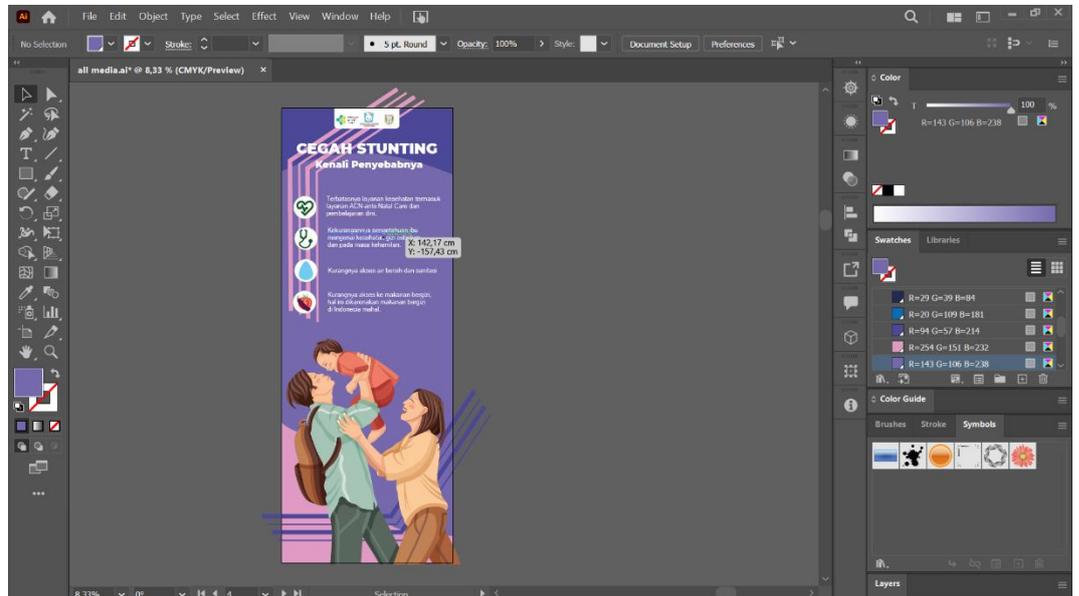
Gambar 4. 30 Sketsa *Xbanner* Mengenali *Stunting*

2) *Rough Layout*



Gambar 4. 31 *Rough Layout* *Xbanner* Mengenali *Stunting*

3) Comprehensive Layout



Gambar 4. 32 *Chomprehensive Layout Xbanner Mengenali Stunting*

4) Final desain



Gambar 4. 33 Final Desain *Xbanner Mengenali Stunting*

5) Dokumentasi

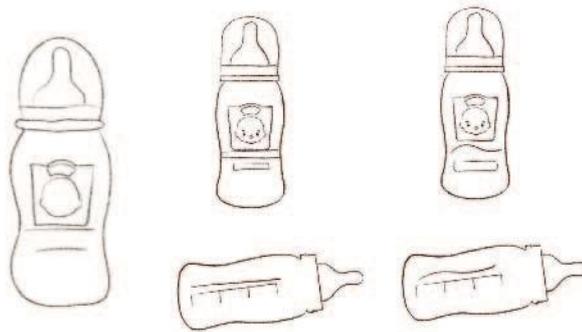


Gambar 4. 34 Dokumentasi Xbanner Mengenali Stunting

4. Media Follow up

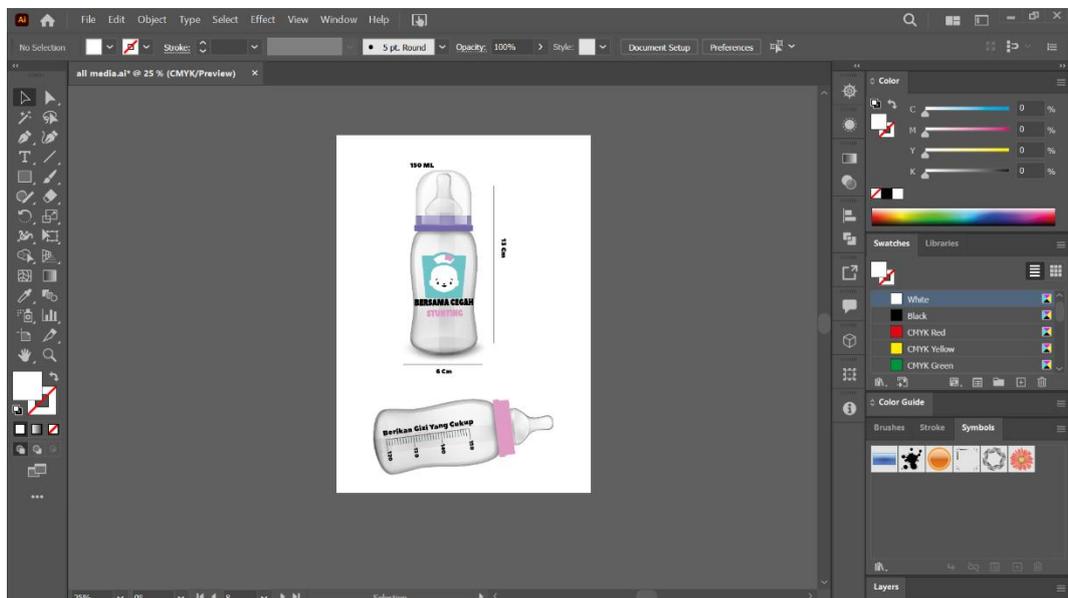
a. Botol Susu Bayi

1) Sketsa



Gambar 4. 35 Sketsa Botol Susu

2) *Comperhensive Layout*



Gambar 4. 36 *Chomprehensive Layout* Botol Susu

3) Final Desain



Gambar 4. 37 Final Desain Botol Susu

4) Dokumentasi



Gambar 4. 38 Dokumentasi Botol Susu

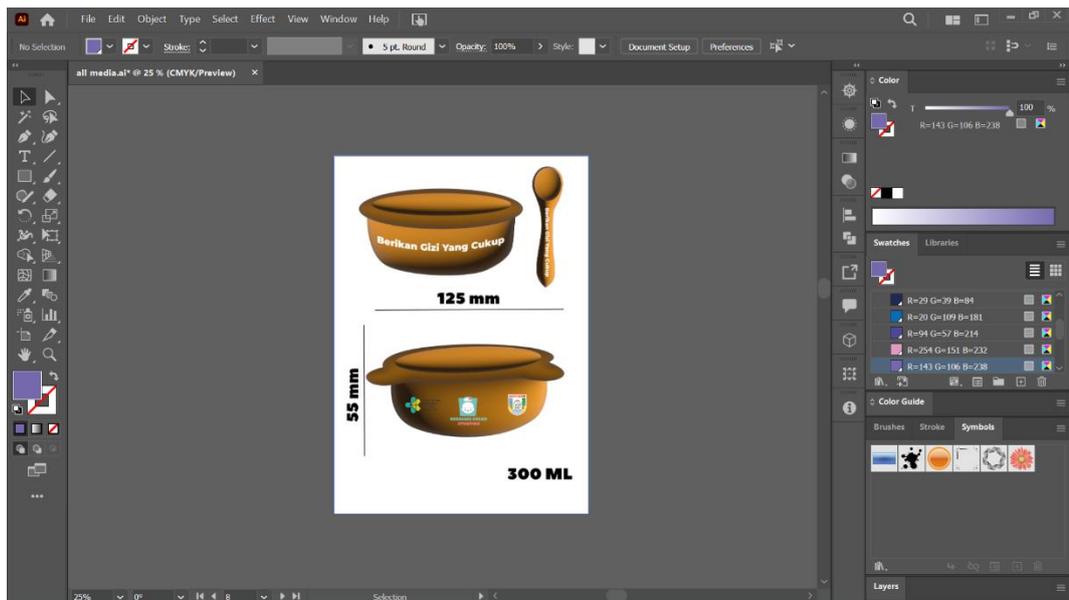
b. Wadah Makan Bayi

1) Sketsa



Gambar 4. 39 Sketsa Wadah Makanan Bayi

2) *Comperhensive Layout*



Gambar 4. 40 *Chomprehensive Layout* Wadah Makan

3) Final Desain



Gambar 4. 41 Final Desain Wadah Makanan Bayi

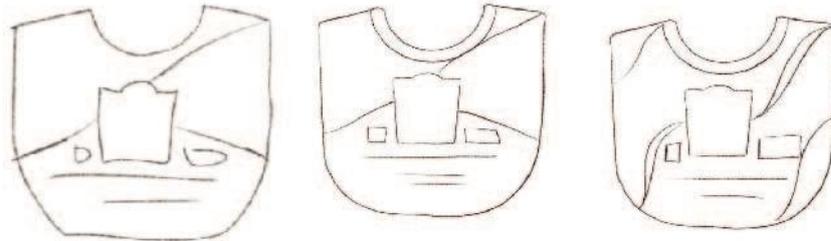
4) Dokumentasi



Gambar 4. 42 Dokumentasi Wadah Makan Bayi

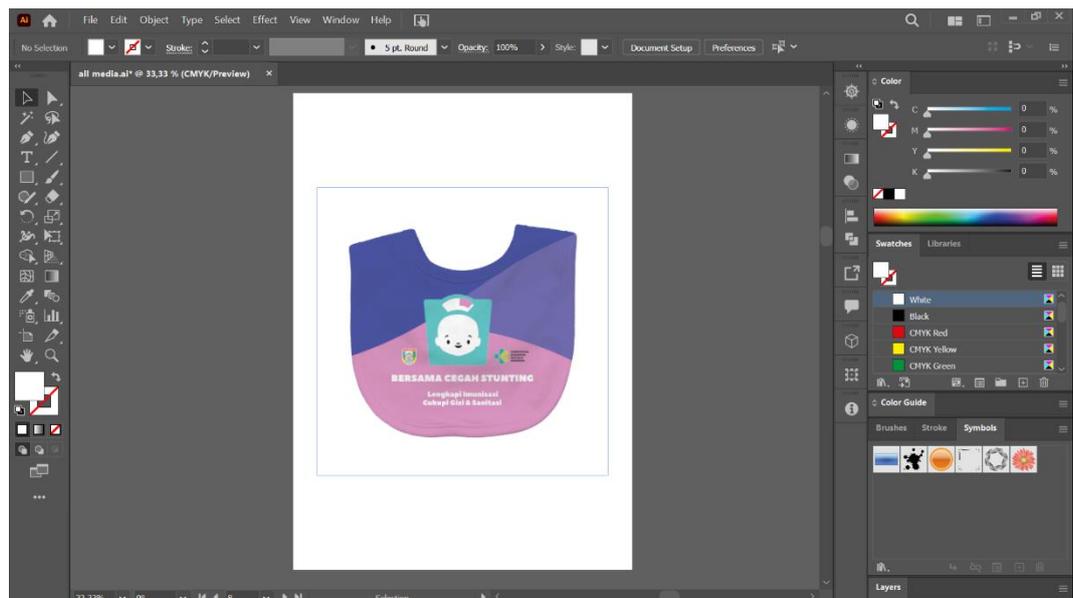
c. Celemek Makan Bayi

1) Sketsa



Gambar 4. 43 Sketsa Celemek Makan Bayi

2) *Comperhensive Layout*



Gambar 4. 44 *Chomprehensive Layout* Celemek Bayi

3) Final Desain



Gambar 4. 45 Final Desain Celemek Makan Bayi

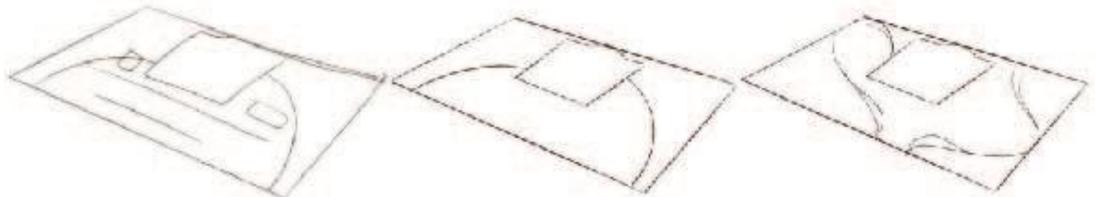
4) Dokumentasi



Gambar 4. 46 Dokumentasi Clemek Bayi

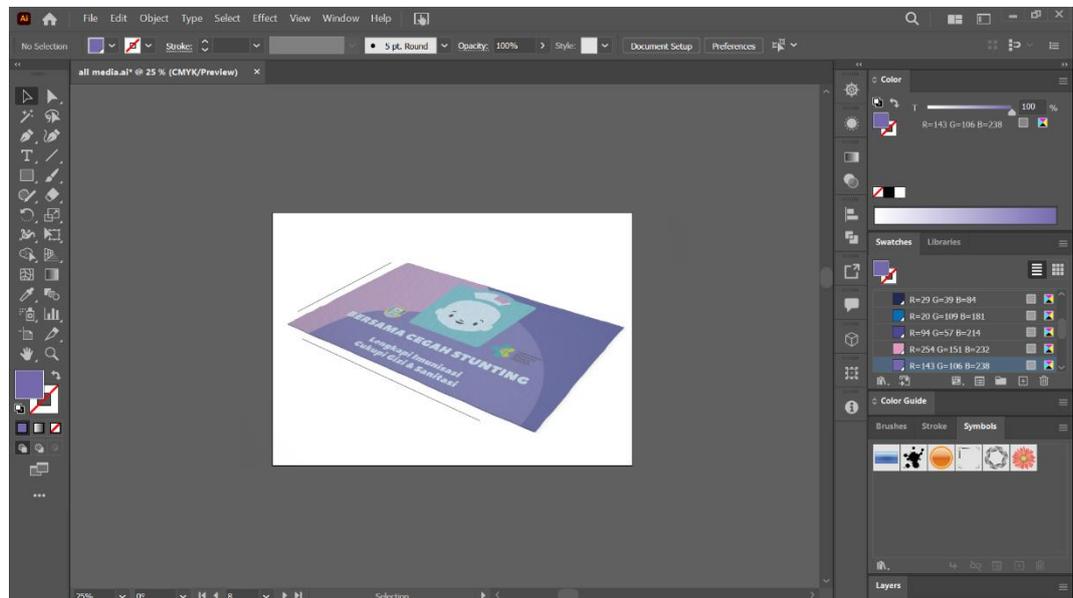
d. Karpet Tidur Bayi

1) Sketsa



Gambar 4. 47 Sketsa Karpet Tidur Bayi

2) *Comprehensive Layout*



Gambar 4. 48 *Comprehensive Layout* Karpet Bayi

3) Final Desain



Gambar 4. 49 *Rough Layout* Karpet Tidur Bayi

4) Dokumentasi



Gambar 4. 50 Dokumentasi Karpet Bayi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kepada calon orangtua di Banyuasin I Sumatera Selatan. Penulis juga menggunakan media pendukung yang sering ditemui dan biasa digunakan oleh calon orangtua yaitu seperti poster, *x banner*, *ambient* media, piring bayi, botol susu, dan karpet bayi. Dengan didukung oleh penentuan media yang tepat dan ditambah strategi penyebaran media yang baik maka calon orangtua di Banyuasin I Sumatera Selatan dapat lebih peduli terhadap asupan gizi pada saat hamil.

Kesimpulannya, kampanye sosial ini menyoroti pentingnya edukasi bagi calon orangtua dalam pencegahan *stunting* di Mariana Banyuasin I, Sumatera Selatan. Dengan menyebarkan informasi yang tepat dan mengubah perilaku calon orangtua melalui edukasi, diharapkan dapat mengurangi prevalensi *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

B. Saran

Sebagai seorang calon orangtua, ada beberapa saran yang bisa diikuti untuk mengurangi risiko bayi mengalami *stunting*, yaitu kondisi gagal pertumbuhan yang menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak. Ingatlah bahwa mencegah *stunting* adalah proses kolaboratif yang melibatkan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan sistem kesehatan. Jika ada kekhawatiran tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, segera konsultasikan dengan tenaga medis atau dokter anak yang kompeten untuk penilaian lebih lanjut dan penanganan yang tepat. Di samping itu penulis juga

menyarankan kepada para insan akademik di bidang DKV (Desain Komunikasi Visual) untuk melengkapi riset desain yang berkaitan dengan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, & Noveli. (2012). *Constructivism: A New Paradig In Education*. Sharm, 2. Diperoleh melalui <https://www.iosjournals.org/iosrjbm/papers/vol3-issue1/B0310617.pdf?id=5487>
- Brewer, Roy. (1971). *An Approach to Print: A Basic Guide to the Printing Processes, illustrated edition*. London: Blandford Press.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Carolina, O. (2021). *Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara*. Universitas Indonesia.
- Devito, J. A. (2012). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Propessional Books.
- Ebdi Sanyoto, S. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa Dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting*:
Sumber : <https://www.bappenas.go.id>
- Kusrianto, A. (2009) *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Razzouk, R., & Shute, V. 2012. *What Is Design Thinking and Why Is It Important? Review of Educational Research*. *Journal Teras Academy*. (2015:330–348)
- Rustan, S. (2009). *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudargo, 2010:175. *cegah stunting dengan pendekatan keluarga*
- Roy Brewer (1971). *Pengertian Tipografi : Sebuah Pengantar*
- World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. In *World Health Organization*: Vol. 14.3.
<https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30>

Sumber Lain :

Font Montserrat, 1943.

Sumber : <https://www.ffonts.net/Montserrat-Bold.font>

Genbest,2021. *10 cara mengantisifasi stunting*.

Sumber : <https://genbest.id/articles/cara-mengatasi-stunting-pada-anak-orang-tua-wajib-tahu>

Gaya Desain Memphis style, 2023.

Sumber : <https://idseducation.com/mengenal-memphis-desain-yang-kembali-hits/>

Infografis “*cegah stunting*” oleh akah.desa.id

Sumber : <https://akah.desa.id/artikel/2019/12/12/cegah-stunting-itu-penting-cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>

Infografis “*memaksimalkan peran media daring, dalam upaya pencegahan stunting*”

Sumber : <https://rizkaedmanda.com/memaksimalkan-peran-media-daring-dalam-upaya-pencegahan-stunting/>

Infografis “*dampak gizi buruk pada kesehatan anak*” oleh Tokopresentasi.com

Sumber : <https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-dampak-gizi-buruk/>

Infografis “*5 olahraga untuk ibu hamil*” oleh edukasi.okezone.com

Sumber : <https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-dampak-gizi-buruk/>

Infografis “*anak kurus belum tentu kurang gizi*” oleh

https://id.pinterest.com/theasianparent_id/

Sumber:<https://i.pinimg.com/564x/84/06/60/8406608f02c7aed9c2243bbe7f11854f.jpg>

Logo Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2023.

Sumber : <https://localisedgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/9>

Logo Dinas Kesehatan Banyuasin, 2023.

Sumber : <https://banyuasinkab.go.id/category/berita/page/221/>

Media Indonesia,2022. *Tim Percepatan Penanganan Stunting Sumsel Diminta*

Kerja Maksimal

Sumber : <https://mediaindonesia.com/nusantara/544911/tim-percepatan-penanganan-stunting-sumsel-diminta-kerja-maksimal>

Palembang.Tribunnews.com,2023. *HUT TNI AU ke-77, Tentara AU dan Pemkot Palembang Bersinergi Tuntaskan Stunting.*

Sumber : <https://palembang.tribunnews.com/2023/03/07/hut-tni-au-ke-77-tentara-au-dan-pemkot-palembang-bersinergi-entaskan-stunting>.

Persentase Jumlah penderita stunting Di Mariana, 2023.

Sumber : Puskesmas Mariana

Poster *Stunting Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat.* (2023, Februari 02)

Sumber

<https://ppid.bengkaliskab.go.id/web/detailberitafoto/101/infografis-stuntingdicegah-kecerdasan-anak-meningkat>

Poster “*Indonesia Sehat Bebas Stunting*” oleh Kominfo Magetan.

Sumber : <https://kominfo.magetan.go.id/cegah-stunting-dengan-konsumsi-gizi-seimbang/>

Poster “*10 cara intervensi stunting*” oleh dinkes.lampungprov.go.id

Sumber : <https://dinkes.lampungprov.go.id/ayocegahstunting-2/>

TribunSumsel.com,2023. *Gencar Lakukan Pencegahan Stunting, Rotary Club Adakan*

Posyandu Rutin.

Sumber : <https://sumsel.tribunnews.com/2023/03/06/gencar-lakukan-pencegahan-stunting-rotary-club-adakan-posyandu-rutin>.

LAMPIRAN

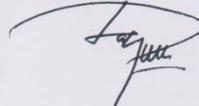
HALAMAN REVISI

Judul Tugas Akhir : **PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL
PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA
UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING*
DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN**

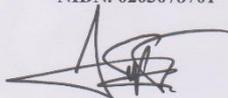
Nama : Moh. Yogie Pratama
NPM : 2018620027
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Di keluarkan di Palembang
Pada tanggal, 6 Maret 2023

Penguji Tugas Akhir
Tanggal, 1 Agustus 2023, Ketua Penguji


Yosef Yulius, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0203078701

Tanggal, 1 Agustus 2023, Penguji 1

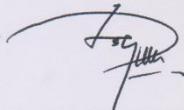

Mukhsin Patriansah, M.Sn
NIDN. 0220058801

Tanggal, 1 Agustus 2023, Penguji 2


Bobby Halim, M.Ds
NIDN. 0206058602

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual


Yosef Yulius, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0203078701

Dekan Fakultas Ilmu
Pemerintahan dan Budaya

FAKULTAS IPB

Aji Windu Viatra, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0221017901

SURAT HALAMAN REVISI
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023



**SURAT REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023
FAKULTAS ILMU PEMERINTAHAN DAN BUDAYA
FM-PM-10.4/10-02/R0**

**SURAT REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023**

Menerangkan Mahasiswa peserta Tugas Akhir di bawah ini:

Nama : Moh. Yogie Pratama
NIM : 2018620027
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Edukasi
Bagi Calon Orangtua Untuk Pencegahan *Stunting*
Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan



Telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti **Sidang Akhir**.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Dosen Pembimbing I

Yosef Yufius, S.Sn., M.Sn
NIDN: 0203078701

Palembang, 27 Juli 2023

Dosen Pembimbing II

Husni Mubarat., S.Sn., M.Sn
NIDN:0229128202

SURAT REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023



SURAT KETERANGAN SIAP SIDANG
TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023
FAKULTAS ILMU PEMERINTAHAN DAN BUDAYA
FM-PM-10.4/10-02/R0

SURAT KETERANGAN SIAP SIDANG
TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Edukasi
Bagi Calon Orangtua Untuk Pencegahan Stunting
Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
Nama : Moh. Yogie Pratama
NPM : 2018620027
Tanggal Ujian : 1 Agustus 2023

DiSetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Yosef Yulius, M.Sn
NIDN: 020307870

Dosen Pembimbing II

Husni Mubarat, M.Sn
NIDN: 022912820

Mengetahui,
Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual

Yosef Yulius, M.Sn
NIDN: 020307870

SURAT KETERANGAN SIAP SIDANG
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023



FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI/KARYA
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ILMU PEMERINTAHAN DAN BUDAYA
FM-PM-09.4/10-03/R0

Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Konsentrasi : Pengkajian / Perancangan Karya (*coret salah satu)
Nama : Moh. Yogie Pratama
NPM : 2018620027
Judul : Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Edukasi
Bagi Calon Orangtua Untuk Pencegahan *Stunting*
Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
Pembimbing : I. Yosef Yulius M. Sn

	TANGGAL KONSULTASI	MATERI	TTD Pemb 1
1.	26 May 2023	Revisi main media	
2.	30 May 2023	Revisi main media	
3	06 Juni 2023	main media	
4	09 Juni 2023	main media	
5	13 Juni 2023	Asistensi media pendukung, follow up media, dan main media	
6	20 Juni 2023	Asistensi ambient pengukur tinggi badan	
7.	05 Juli 2023	Asistensi ambient media, follow up media, & media pendukung	
8	24 Juli 2023	Asistensi media pendukung	

KARTU BIMBINGAN PEMBIMBING 1
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023

	FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/KARYA PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL FAKULTAS ILMU PEMERINTAHAN DAN BUDAYA FM-PM-09.4/10-03/R0
---	---

Program Studi : Desain Komunikasi Visual
 Konsentrasi : Pengkajian / Perancangan Karya (*coret salah satu)
 Nama : Moh. Yogie Pratama
 NPM : 2018620027
 Judul : Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Edukasi
 Bagi Calon Orangtua Untuk Pencegahan *Stunting*
 Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
 Pembimbing : 2. Husni Mubarak M. Sn

	TANGGAL KONSULTASI	MATERI	TTD Pemb 2
1.	26 May 2023	Asistensi Ambient media 1	
2.	30 May 2023	Asistensi Ambient media 2	
3.	06 Juni 2023	main media	
4.	09 Juni 2023	main media	
5.	13 Juni 2023	Revisi main media	
6.	20 Juli 2023	Asistensi media pendukung	
7.	05 Juli 2023	Asistensi Followup media	
8.	20 Juli 2023	Revisi followup media	
9.	24 Juli 2023	Asistensi main media, media pendukung, dan followup media.	

KARTU BIMBINGAN PEMBIMBING 2
 Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023



Mahasiswa TA Dan *Both* Pameran



Both Pameran



Mahasiswa TA Dan Pengunjung *Both* Pameran



Pengunjung Pameran